

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MELALUI MEDIA KOMAKAS**

(Penelitian pada siswa kelas 2 SD Negeri Windusari 1)

SKRIPSI



Oleh :

Aan Ahmad Huda
12.0305.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MELALUI MEDIA KOMAKAS**

(Penelitian Pada Siswa Kelas II SD Negeri Windusari 1)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Aan Ahmad Huda
12.0305.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MELALUI MEDIA KOMAKAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Windusari 1)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Aan Ahmad Huda
12.0305.0041

Magelang, 17 Juli 2017

Pembimbing I



Dra. Lilis Madyawati, M. Si.
NIP. 19640907 198903 2 002

Pembimbing II



Galih Istiningsih, M. Pd.
NIK. 128906100

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGUNAKAN MEDIA KOMAKAS

(Penelitian pada SD Negeri Windasan I Kecamatan Windasan)

Oleh :

Aan Ahmad Huda
12.0305.0041

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. (Ketua merangkap Anggota)
2. Galih Istiningsti, M. Pd. (Sekertaris merangkap Anggota)
3. Sugriyadi, M.Pd. Kons. (Anggota)
4. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Anggota)

Mengesahkan
Dekan FKIP

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.

NIP. 19570807 198503 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	Aan Ahmad Huda
NIM	12.0305.0041
Prodi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas (Penelitian pada siswa kelas II SD Negeri Windusari I)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 18 Juli 2017

Yang menyatakan,



Aan Ahmad Huda
12.0305.0041

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. (QS. Al Mujadalah : 11)

Bacalah dan Rabbmu lah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al Alaq : 3-5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Joko Mardiono dan Sulih Rianti serta adikku Munaji Ahmad yang selalu memberi dukungan dan semangat hingga skripsi ini selesai.
2. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Magelang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MELALUI MEDIA KOMAKAS

(Penelitian dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media komakas pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 yang berjumlah 23 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan McTaggart model siklus berulang. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode tes dan metode observasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komakas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan membaca nyaring kelas II pada siklus I yaitu 62,6, meningkat menjadi sebesar 72,4 pada siklus II. Dengan demikian disimpulkan bahwa media komakas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Windusari 1.

Kata Kunci: kemampuan membaca nyaring, media komakas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan karunia-Nya dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media komakas”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Muh Eko Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan di UMMagelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Keguruan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Dra. Lilis Madyawati, M.Si dan Galih Istiningsih, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan saran pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah serta guru SD Negeri Windusari 1 yang telah memberi izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ridho-Nya dan karunia yang berlimpah dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 18 Juli 2017
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kemampuan Membaca Nyaring.....	8
1. Pengertian Membaca Nyaring.....	8
2. Manfaat dan Tujuan Membaca Nyaring	13
3. Proses Membaca Nyaring	15
4. Tahap-tahap Membaca Nyaring.....	17
5. Tujuan Membaca Nyaring.....	19
6. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Nyaring.....	24
7. Upaya Meningkatkan Membaca Nyaring.....	27

8. Keterampilan Yang dituntut Dalam Membaca Nyaring.....	28
9. Indikator Kemampuan Membaca Nyaring.....	31
B. Media Komakas.....	32
1. Pengertian Media Komakas	32
2. Fungsi Media Komakas.....	35
3. Tujuan dan Manfaat Media Komakas	37
4. Kelebihan Media Komakas	38
5. Alat Bahan Media Komakas.....	39
6. Penggunaan Media Komakas	40
1. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas.....	42
2. Kerangka Berpikir	43
3. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
D. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian.....	48
E. Metode Pengumpulan Data.....	49
F. Prosedur Penelitian	51
G. Kerangka Penelitian	56
H. Analisis Data	56
I. Indikator Keberhasilan.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Lembar Penilaian Tes Membaca Nyaring	50
2 Pedoman Wawancara	51
3 Matrik Tindakan Siklus I	53
4 Matrik Tindakan Siklus II	55
5 Kisi-kisi Analisis Data.....	58
6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring	58
7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Melalui Media Komakas	59
8 Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I	63
9 Aspek Lafal Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I	63
10 Aspek Intonasi Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I	64
11 Aspek Volume Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	65
12 Aspek Lancar Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	66
13 Aspek Jeda Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	67
14 Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	68
15 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	69
16 Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	74
17 Aspek Lafal Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	74
18 Aspek Intonasi Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	75
19 Aspek Volume Kemamuan Membaca Nyaring Siklus II.....	76
20 Aspek Lancar Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	76
21 Aspek Jeda Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	77
22 Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	79
23 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	80
24 Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I dan Siklus II.....	82

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Persentase Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I....	70
2 Persentase Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II	81
3 Persentase Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I dan II	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Media Komakas	40
2 Kerangka Berpikir	44
3 Kemmis dan Mc Taggart	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	92
2 Surat Keterangan Penelitian.....	93
3 Daftar Nama Siswa	94
4 Jadwal Pelaksanaan.....	95
5 Kisi-kisi Materi Ajar	96
6 Kisi-kisi Tes Membaca Nyaring	102
7 Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring	103
8 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	105
9 Lembar Kerja Siswa	106
10 Silabus	118
11 Rencana Perencanaan Pembelajaran.....	120
12 Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Sikllus I	134
13 Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II	135
14 Rekapitulasi Hasil Penelitian Tes	137
15 Hasil Wawancara	138
16 Dokumentasi	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca pada siswa Sekolah Dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Tahapan siswa kelas rendah dalam membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca nyaring siswa.

Berdasarkan pada standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah untuk kelas rendah mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Depdiknas 2006 : 148) bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Membaca nyaring lebih banyak menuntut penguasaan teknik. Membaca nyaring harus sudah mulai diberikan dari kelas 2 dan tuntas di kelas 4 Sekolah Dasar agar di kelas selanjutnya siswa tidak mengalami kendala. Jika di kelas 4 pembelajaran membaca nyaring tuntas diberikan maka di kelas 5 dan 6 anak akan tumbuh kesukaannya terhadap membaca. Karena kepuasan membaca teknik akan memberikan kepuasan membaca. Jika tersedia bahan bacaan yang memadai anak akan gemar membaca atau dapat saja seorang siswa menjadi kutu buku. Kekurangan ketersediaan buku bacaan menjadikan anak Indonesia tidak suka membaca, apalagi untuk menjadi kutu buku. Semoga dengan kemampuan membaca nyaring yang baik dan harga buku murah dapat menjadikan Bangsa Indonesia gemar membaca.

Beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh siswa adalah : (1) Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid dalam mengevaluasi kemajuan kemampuan keterampilan membaca dalam intonasi, tekanan kata, pemenggalan kata, pemenggalan frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik, (2) Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan meningkatkan kemampuan menyimak untuk pendengarnya, (3) Membaca nyaring

dipakai untuk latihan berdialog, memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita, (4) Membaca nyaring adalah media guru dalam membimbing secara bijak, bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada anak yang pemalu.

Memperhatikan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan membaca nyaring sangat bermanfaat untuk anak Sekolah Dasar jika benar-benar dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Di dalam kegiatan membaca nyaring terkandung kemampuan yang kompleks yang nantinya akan menjadi bekal dalam membaca dalam hati. Oleh karena itu, kegagalan pelaksanaan membaca nyaring akan merembet pada kegagalan membaca dalam hati.

Keprihatinan penulis tentang rendahnya kemampuan membaca nyaring pada anak Sekolah Dasar adalah sebagai berikut, membaca nyaring adalah suatu keterampilan yang rumit, kompleks dan menuntut banyak keterampilan pendukung. Kegiatan membaca nyaring pertama menuntut pemahaman terhadap huruf kemudian menyuarakan dengan tepat dan bermakna. Membaca nyaring bagi sebagian besar anak Indonesia merupakan permasalahan lisan (*oral matter*). Hal ini karena bagi sebagian besar anak Indonesia bahasa Indonesia merupakan bahasa asing. Oleh karena itu, kegiatan membaca nyaring lebih tepat jika diarahkan pada ucapan (*pronunciation*) daripada ke pemahaman.

Dampak yang akan terjadi bila kemampuan membaca nyaring diabaikan yaitu anak akan kesulitan dalam mengetahui isi dari teks yang

dibacanya. Anak juga akan merasa kesulitan pada saat membaca dalam hati, karena membaca nyaring adalah bekal utama pada kegiatan membaca dalam hati.

Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi kemampuan membaca nyaring, namun hasilnya belum maksimal. Hal itu dikarenakan guru terlalu monoton dalam memberikan pembelajaran tentang membaca nyaring. Seharusnya guru melakukan variasi dalam pembelajaran supaya siswa merasa senang dan tertarik ketika melaksanakan pembelajaran membaca nyaring. Salah satu cara yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dibuat oleh siswanya sendiri. Dengan begitu siswa akan merasa senang dan tertarik karena siswa membaca dengan menggunakan media yang dibuatnya sendiri.

Kemampuan membaca nyaring sangat diperlukan namun kenyataannya siswa Sekolah Dasar khususnya kelas 2 masih banyak yang belum menguasai kemampuan membaca nyaring. Guru dalam hal ini adalah faktor utama dalam kelancaran membaca siswa. Pada siswa kelas 2 membaca nyaring memang harus sudah diberikan dan diterapkan dengan cara yang baik dan benar. Pada jenjang kelas selanjutnya masih banyak lagi keterampilan membaca yang harus diberikan oleh guru, keterampilan-keterampilan membaca tersebut tidak akan bisa diterapkan jika membaca nyaring belum dikuasai siswa mulai dari kelas 2.

Seperti yang terjadi pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 1 Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, yang berjumlah 23 siswa, sebanyak 70% siswa belum bisa membaca nyaring dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 13 Februari 2017 sampai dengan Rabu 22 Februari 2017, terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan membaca nyaring. Kondisi tersebut adalah : (1) Siswa kurang memiliki kegemaran membaca, siswa kurang membiasakan diri dalam membaca, dan di kelas siswa tidak membaca jika tidak diperintah oleh gurunya. (2) Pembelajaran yang konvensional sehingga guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan. (3) Nilai rerata siswa dalam membaca nyaring yaitu sebesar 63. Nilai rerata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Nilai rerata siswa dalam aspek membaca juga tergolong paling rendah diantara nilai rerata siswa dalam ketiga aspek berbahasa lainnya. Nilai rerata siswa dalam aspek menyimak yaitu sebesar 64, dalam aspek berbicara yaitu sebesar 66, dan dalam aspek menulis yaitu sebesar 69. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran, namun guru tidak melakukan pembelajaran dengan variatif sehingga siswa tetap tidak termotivasi. (4) Tidak adanya media pembelajaran juga mempersulit siswa dalam

membaca nyaring, guru tidak menggunakan media dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas (Koran bekas dan majalah bekas) pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah media Komakas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas 2 SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media Komakas pada siswa kelas 2 SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran membaca dan sebagai bahan atau referensi bagi penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Melatih siswa agar terampil membaca nyaring.
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
- 2) Membantu memberikan ide baru bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan dan mendorong sekolah untuk selalu berinovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- 2) Memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu sekolah dan prestasi sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Nyaring

1. Pengertian Kemampuan Membaca Nyaring

Pengertian membaca nyaring menurut Gruber (Rahim 2008 : 24) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (akata, kata majemuk dan frasa) dan kalimat, intonasi, dan jeda. Ellis dkk (Rahim 2008 : 23) membaca nyaring adalah aktifitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan ekspresi serta intonasi dengan tujuan yang menghasilkan siswa yang lancar membaca.

Membaca nyaring dapat juga diartikan sebagai kegiatan membaca yang memperhatikan 5 indikator membaca yaitu, pelafalan, lafal yang diucapkan dalam membaca harus sesuai dengan EYD. Intonasi, tinggi rendahnya suara yang diucapkan sesuai dengan alur cerita. Volume, membaca dengan suara yang dapat didengar oleh semua pendengarnya. Kelancaran, membaca dengan lancar dan tidak mengeja. Jeda, memperhatikan tanda baca yang ada dalam membaca supaya mengetahui dengan benar isi teks bacaan.

Setiowati (2007 : 15) menyatakan bahwa membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan,

penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspresi. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Pembaca juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Membaca nyaring adalah membaca dengan bersuara yang bertujuan supaya pendengarnya juga mengetahui isi teks bacaan tersebut. Tetapi pendengar juga tidak akan bisa mengetahui isi teks bacaan dengan jelas kalau teks bacaan yang dibacakan tidak jelas, maka dari itu pembaca nyaring juga harus memperhatikan lafal, jeda, volume, intonasi serta membaca dengan lancar. Pembaca nyaring dengan ekspresi yang sesuai dalam isi teks bacaan akan membuat pendengarnya lebih mudah mengetahui isi cerita.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa keterampilan membaca nyaring adalah membaca bersuara dengan memperhatikan ejaan serta lafal, sehingga dapat menghasilkan suara bacaan yang baik dan benar.

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan jenis kompetensi membaca yang menuntut persyaratan yang ketat. Membaca nyaring bukan sekedar menyuarakan huruf. Jika hal ini

yang terjadi maka pemahaman materi yang dibaca akan gagal diperoleh.

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf, pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat atau intonasi, jeda, dan menguasai tanda baca, keempatnya harus tepat. Jika ketepatan ini diabaikan, maka murid akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif. Mereka hanya bisa membaca tetapi sulit menemukan pemahaman yang dikandung dalam bacaan.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa membaca nyaring adalah membaca bersuara dengan memperhatikan lafal dan intonasi.

Tarigan (Alek dan Achmad 2010: 74) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa kata-kata tulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Lado (Alek dan Achmad 2010: 75) bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Abbas (2006: 101) menjelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif.

Informasi tersebut akan mempertinggi daya pikir, kemampuan serta wawasan seseorang sehingga membaca dibutuhkan oleh semua orang. Isakandarwassid dan Sunendar (2009: 246) mengartikan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang ditulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan. Kematangan untuk belajar membaca tercermin pada beberapa kemampuan tertentu pada anak. Misalnya kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan memahami, dan besarnya perhatian. Pada hakikatnya membaca merupakan memahami dan merekonstruksikan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca

dengan kalimat-kalimat fakta, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan, (Winihasih, 2006: 123)

Sementara itu, Prasetyono (2008: 57) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta yang dipergunakan oleh pembaca memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulis. Slamet (2007: 58) membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersirat, tersurat bahkan tersorot dalam bacaan. Dengan demikian pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam di ruang belajar sambil memegang buku.

Nuriadi (2008: 29) menyatakan bahwa membaca dalam pengertian yang luas merupakan proses awal manusia untuk berfikir dan memutuskan sikap dan perilakunya. Oleh karena membaca sebagai aktifitas yang sangat umum itu, setiap orang mempunyai serangkaian kebiasaan membaca yang tentu berbeda dengan orang-orang lainnya. Serangkaian kebiasaan ini terjadi karena dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama yang melibatkan proses mental maupun fisik.

Standar isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk sekolah dasar (Depdiknas 2006 : 149) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu : aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan membaca seseorang untuk mendapatkan informasi yang benar dari bacaan tersebut. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

2. Manfaat dan Tujuan Membaca Nyaring

Menurut Haris dan Sipay (Rahim: 2008) membaca nyaring berkontribusi seluruh perkembangan anak melalui cara yang berbeda, di antaranya : (1) Memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan keterampilan membaca yang utama, khususnya penggalan kata dan kelompok kata. Contoh pemenggalan kata yang dimaksud tersebut adalah, misalkan kata “buah” pemenggalannya bu-ah, “dagang” pemenggalannya da-gang. Kemudian untuk kelompok kata yang

dimaksud tersebut adalah gabungan dua kata atau lebih, contoh : baju + biru = baju biru, makhluk + hidup = makhluk hidup. (2) Membaca nyaring memberikan kesempatan berkomunikasi lisan bagi pembaca dan menyimak untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Menyimak yang dimaksud dalam pendapat tersebut adalah mendengarkan dan memahami apa yang seseorang bicarakan. Ketika pembaca nyaring tidak benar dan kurang jelas dalam membaca maka yang menyimak tidak akan bisa menangkap informasi yang akurat. (3) Membaca nyaring bisa melatih siswa mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita. Ekspresi pembaca akan keluar dengan sendirinya tanpa di sengaja ketika pembaca bisa membacakan teks dengan nyaring serta benar-benar memperhatikan isi bacaan. (4) Membaca nyaring menyediakan suatu media, dengan bimbingan yang bijaksana dari guru, bisa meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dengan orang lain. Membaca nyaring akan membuat si pembaca dapat berinteraksi dengan cepat kepada orang yang menyimak nya.

Rachmawati (2008 : 4) Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Manfaat membaca adalah sebagai berikut : (1) Meningkatkan kadar

intelektual. Pembaca akan lebih mampu menguasai informasi dari apa yang telah ia baca dan kemudian menggunakan informasi tersebut pada kehidupannya. (2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup. Pengetahuan hidup adalah informasi penting yang dapat diperoleh dari membaca, karena informasi yang didapat dari membaca akan lebih mempengaruhi kehidupan daripada informasi yang didapat dari mendengar. (3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas. Ketika pembaca memperoleh informasi penting dari teks bacaan maka ia akan langsung mempunyai pola pikir yang berbeda dari sebagian orang. (4) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia. Karena buku adalah jendela dunia maka dengan membaca buku akan dapat memperoleh informasi penting yang terjadi pada setiap negara bahkan dunia. (5) Mendapatkan hiburan. Pembaca akan mendapatkan hiburan tersendiri ketika ia membaca buku dengan situasi yang sedang membuat dirinya jenuh, karena membaca juga akan dapat menghilangkan kejenuhan jika pembaca melakukannya dengan baik dan benar.

3. Proses Membaca Nyaring

Proses membaca nyaring sangat kompleks dan rumit. Proses ini melibatkan sejumlah aktivitas, baik yang meliputi kegiatan mental atau fisik. Menurut Bruns dan Syaie (Hairudin 2007: 3) proses membaca terdiri dari delapan aspek, kedelapan aspek

tersebut adalah : (1) Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis. Maksud dari pernyataan tersebut adalah mampu mengenal huruf abjad serta memahami tanda baca nya dengan baik. (2) Aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata. Kemampuan untuk mengeluarkan pendapat tentang apa yang telah dibaca, dapat berupa kata maupun kalimat. (3) Aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks. Mengetahui isi kalimat secara berurutan dari awal sampai akhir yang tertera pada teks bacaan. (4) Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan. Memahami serta mengetahui tentang arti kata dan kalimat yang di ucapkan atau di bacakan. (5) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu. Menceritakan pengalaman dengan menggunakan kata-kata serta kalimat yang baik dan benar sehingga dapat di simak dengan jelas. (6) Aspek berpikir, yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari. Dapat memberikan kesimpulan dari apa yang telah ia baca dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar. (7) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan

menghubungkan dengan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari, dan (8) Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, di antaranya faktor lingkungan dan faktor keluarga. Ketika lingkungan dan keluarga bisa mendukung anak untuk membaca maka minat membaca anak meningkat.

4. Tahap-tahap Membaca Nyaring

Kemampuan membaca anak akan jelas perbedaannya sesuai dengan usia dan tahapan pencapaiannya. Menurut Steinberg (Susanto, 2011:90) mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu : (1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai belajar dengan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balikkan buku dan kadang-kadang ia membawa buku favoritnya. Anak akan merasa tidak asing dengan tulisan dan secara spontan anak juga akan membaca setiap kata yang ia lihat. (2) Tahap membaca gambar, Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dan memulai libatkan diri dalam kegiatan membaca seperti pura-pura membaca, membolak-balikan buku, dan membaca gambar pada buku yang di peganginya. Anak akan terbiasa membaca ketika melihat gambar

yang ada tulisannya walaupun hanya sedikit, dengan begitu anak akan mudah membaca nyaring dengan baik dan benar. (3) Tahap pengenalan bacaan, Pada tahap ini anak usia Taman Kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa ,seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkungannya. Anak juga tidak akan merasa asing ketika menemui kalimat yang menggunakan banyak tanda baca, karena sebelumnya siswa sudah mengetahui serta mengenal bentuk huruf dan bentuk tanda baca. (4) Tahap membaca lancar, Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Anak juga tidak akan merasa kebingungan ketika menemui buku yang berisi banyak kalimat dengan kata-kata yang belum pernah ditemuinya.

Menurut Efal dalam (Dhieni, 2005 : 59) perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam lima tahap yaitu : (1) Tahap Fantasi (*Magicial Stage*) Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. (2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*) Anak memandang

dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. (3) Tahap pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*) Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic*, *semantic*, dan *syntatic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi, dan lain-lain. (4) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*) Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalkannya guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak. Pertama kali mengenalkan huruf biasanya guru memusatkan hanya pada huruf awal suatu kata yang sudah dikenal anak. Supaya tidak ada kesan pemaksaan “belajar membaca” pada anak maka harus dilakukan dengan menyenangkan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak akan berbeda-beda, dapat dilihat dari usia dan tahapan pencapaiannya, ada 4 tahapan membaca pada anak usia dini.

5. Tujuan Membaca Nyaring

Membaca nyaring hendaknya memiliki tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih

memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri. Menurut Rahim (2008: 10) tujuan membaca mencakup : (1) Kesenangan. Pembaca akan merasa senang ketika ia berhasil membaca dan memperoleh informasi atau isi penting dari teks bacaan tersebut. Membaca tanpa mengetahui isi teks bacaan akan membuat pembaca merasa percuma dan bosan dalam membaca, maka dari itu sebelum membaca sebaiknya pembaca harus benar-benar merasa senang dengan apa yang akan dibaca supaya mengetahui isi dari bacaan yang ia baca. Ketika pembaca sudah sering menemukan isi dari apa yang ia baca maka pembaca akan terus menerus membaca buku bacaan karena pembaca sudah berhasil menemukan inti dari bacaan tersebut, dan tentunya pembaca juga merasa senang. (2) Menyempurnakan membaca nyaring. Tidak semua bisa membaca nyaring dengan benar, karena membaca nyaring harus memperhatikan lafal dan jeda dari teks bacaan, maka dari itu membaca buku secara rutin akan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Untuk lebih menyempurnakan lagi sebaiknya tidak hanya membaca buku bacaan, namun ditambah dengan membaca teks dialog karena dalam teks dialog terdapat banyak tanda baca dan intonasi

membacanya pun juga harus tepat. Setelah sering membaca teks dialog maka otomatis kemampuan membaca nyaring akan meningkat dan akan bias juga dikatakan sempurna. (3) Menggunakan strategi tertentu. Pembaca akan menemukan strategi sendiri ketika akan mengetahui isi dari teks bacaan tanpa membaca semua teks yang ada. Hal itu akan mempermudah pembaca dan sangat menghemat waktu karena pembaca sudah menemukan strateginya sendiri. (4) Mengetahui pokok pengetahuan tentang suatu topik. Membaca dapat memberikan informasi penting tentang apa yang sedang terjadi, misalnya berita yang di tulis pada koran dan majalah, dengan demikian pembaca akan dapat mengetahui pokok pengetahuan tentang suatu topik. Pembaca tidak perlu repot menanyakan atau mencari informasi penting yang sedang terjadi saat ini, cukup dengan membaca koran atau majalah pembaca langsung akan mengetahui informasi tentang apa saja yang sedang terjadi hari ini. Tidak hanya informasi tentang apa yang sedang terjadi hari ini namun pembaca juga bisa menemukan iklan-iklan penting yang mungkin selama ini ia cari. (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui. Pembaca dapat menyimpulkan informasi yang baru saja ia ketahui dan mengaitkan dengan informasi yang sudah ia ketahui sebelumnya. Pembaca juga dapat mengambil keputusan informasi mana yang lebih akurat, karena pembaca sudah mengetahui informasi yang sebenarnya

dengan membaca dari berbagai sumber. Memperbanyak sumber bacaan akan bisa membuat pembaca menjadi lebih mengerti tentang informasi yang sebenarnya, bukan hanya mendengar dari kabar yang tidak jelas, karena apa yang sudah ditulis pada Koran atau majalah itu sudah pasti informasi yang benar. (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. Mempermudah dalam mencari informasi yang akan digunakan dalam laporan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Pembaca akan lebih mudah dalam menyampaikan laporan dalam bentuk lisan ataupun tertulis karena informasi yang diperoleh adalah informasi yang akurat. Berbeda jika laporan yang disampaikan hanyalah informasi yang di dapat hanya dari mendengarkan penjelasan orang lain, karena informasi yang sudah beredar tanpa sumber yang jelas tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Maka seseorang yang mendapatkan informasi dari membaca dan dengan sumber yang jelas akan lebih mudah menyampaikan laporan informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi. Hal ini disebut peningkatan intelektual, karena isi teks yang di baca dapat memberikan informasi yang lebih nyata dan jelas daripada informasi yang di dengar. Maka dari itu semua orang seharusnya gemar membaca supaya tidak mudah tertipu oleh informasi yang tidak jelas. Informasi yang terdapat pada isi teks bacaan sudah pasti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

karena sudah ada sumbernya. Ketika semua orang sudah gemar membaca maka tidak akan lagi orang yang tertipu hanya karena informasi yang ia dengar tanpa sumber yang jelas. (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. Menerapkan informasi yang didapat dari membaca untuk memberi penjelasan kepada orang lain terhadap isi teks yang sudah dibaca. Oleh karena itu semua orang harus gemar membaca supaya mengetahui maksud dari teks bacaan yang terdapat pada koran ataupun majalah. Semua orang bisa menjadi informan yang baik dan jelas dengan hanya membaca, tetapi membacanya pun juga harus dengan baik dan benar supaya benar-benar mengetahui maksud dari teks bacaan tersebut, dan (9) Menjawab pertanyaan yang spesifik. Pernyataan yang diberikan pembaca untuk menjawab pertanyaan akan lebih spesifik karena ia telah memperoleh informasi yang benar dan jelas dari buku yang telah ia baca. Berbeda dengan orang yang mendapat informasi hanya dengan mendengarkan penjelasan orang, pembaca akan lebih mengetahui informasi suatu topik dengan membaca dari buku karena buku yang ia baca sudah berdasarkan sumber yang jelas. Maka dari itu pernyataan yang disampaikan pembaca tidak perlu lagi dipertanyakan kebenarannya karena pembaca sudah mendapat informasi tersebut dari sumber yang jelas dan benar. Sebaiknya

memang semua orang harus gemar membaca supaya dapat menyampaikan pernyataan yang jelas.

Abidin (2010 : 9) berpendapat tujuan membaca adalah sebagai berikut : (1) Membaca untuk pengetahuan, yakni membaca yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang sangat berguna dalam rangka mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan pada diri seseorang. (2) Membaca untuk menghasilkan, yakni membaca yang dilakukan untuk dapat mendatangkan keuntungan dari segi financial. Pembaca bisa mengambil informasi penting dari isi teks bacaan yang dapat ia gunakan untuk mengembangkan dan memajukan pekerjaannya. (3) Membaca untuk hiburan, yakni membaca yang dilakukan untuk mendapatkan kenikmatan kesegaran, dan kesenangan.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca Nyaring

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca nyaring. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca nyaring menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2009 : 16) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar,

khususnya belajar membaca nyaring. Menurut Dalyono (2009 : 55) kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

b. Faktor Intelektual

Secara umum, faktor intelegensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca nyaring. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa. Menurut Dalyono (2009 : 56) siswa yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

c. Faktor Lingkungan

1) Latar Belakang dan Pengalaman Siswa di Rumah

Faktor lingkungan siswa di lingkungan keluarga mempengaruhi kemampuan membacanya. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa siswa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu siswa, dan dapat juga menghalangi siswa belajar membaca nyaring.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Usman (2006 : 29) menyatakan bahwa tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

2) Minat

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan membaca siswa. Rahim (2009 : 28) menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

7. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca sebagai berikut : (1) Orang tua harus selalu menyediakan buku bacaan sebagai bahan bacaan anak di rumah. Orang tua harus bisa membuat rumah menjadi suasana perpustakaan bagi anak. Ketika anak sedang tidak belajar di sekolah, anak akan tetap bisa belajar khususnya membaca di dalam rumah dengan banyak pilihan buku. (2) Mengenalkan buku bacaan sejak kecil dan menumbuhkan keinginan membaca sejak kecil. Membiasakan anak untuk membaca suatu tulisan, dengan seperti itu anak akan terus belajar membaca ketika melihat tulisan walaupun tanpa orang tua. Kondisi tersebut bisa dimanfaatkan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Memberikan buku cerita kepada anak akan lebih mempercepat proses dalam upaya menumbuhkan rasa keinginan membaca pada anak. (3) Anak harus sering diajak ke perpustakaan yang kondusif, nyaman dan menarik bagi anak dengan penerangan yang memadai serta adanya sirkulasi udara yang baik dan tidak lembab. Kenyamanan dalam membaca adalah faktor terpenting dalam

upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Anak akan merasa tenang dan bisa memahami apa yang diminta guru ketika ia berada pada tempat yang bersih, nyaman dan tidak membosankan.

(4) Ketika pembelajaran di kelas guru harus melakukan aktivitas belajar yang berbeda agar siswa tidak merasa bosan untuk membaca. Pembelajaran yang konvensional tidak akan bisa meningkatkan kemampuan membaca pada anak, melainkan akan bisa menurunkan minat baca karena anak merasa bosan dan jenuh.

(5) Guru harus selalu membawa media ketika pembelajaran membaca supaya siswa merasa tertarik untuk membaca. Media pembelajaran adalah senjata utama guru yang harus dibawa ketika melaksanakan pembelajaran supaya siswa selalu merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

8. Keterampilan-keterampilan Yang Dituntut Dalam Membaca Nyaring

Dalam pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa membaca nyaring menuntut berbagai keterampilan. Daftar keterampilan berikut ini sangat menolong para guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca nyaring, Tarigan (2008: 25). (1) Membaca dengan terang dan jelas, (2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi, (3) Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata.

Standar Kompetensi, (1) Mendengarkan, Memahami teks dan cerita yang dilisankan. (2) Berbicara, Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui bercerita. (3) Membaca, Memahami teks dengan membaca cerita menggunakan suara nyaring. (4) Menulis, Menulis permulaan dengan membuat cerita. Kompetensi Dasar, (1.2) Menyebutkan kembali dengan kata-kata isi teks cerita. (2.2) Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa. (3.2) Menyimpulkan isi teks cerita yang dibaca dengan membaca nyaring. (4.2) Menulis cerita dengan kata yang tepat.

Pembaca nyaring yang baik biasanya ingin sekali agar pendengarnya memahami apa yang ia sampaikan. Oleh sebab itu, membaca hendaklah mengetahui keinginan serta kebutuhan pendengarnya, serta menginterpretasikan bahan bacaan secara tepat, Tarigan (2008: 27)

Agar dapat membaca nyaring dengan baik, pembaca haruslah menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (Penglihatan dan daya tanggap) sehingga dia mengenal dan memahami kata-kata dengan cepat. Yang sama pentingnya dengan hal ini adalah kemampuan mengelompokkan kata-kata ke dalam kesatuan-kesatuan pikiran serta membacanya dengan baik dan lancar. Untuk membantu para pendengar menangkap serta memahami maksud pengarang, pembaca biasanya menggunakan

berbagai cara, antara lain : (1) Dia menyoroti ide-ide baru dengan mempergunakan penekanan yang jelas, (2) Dia menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide lainnya, (3) Dia menerangkan kesatuan kata-kesatuan kata-kata yang tepat dan baik. (4) Menghubungkan ide-ide yang bertautan dengan jalan menjaga suaranya agar tinggi sampai akhir dan tujuan tercapai, (5) Menjelaskan klimaks-klimaks dengan gaya dan daya ekspresi yang baik dan tepat.

Kebanyakan guru dapat memahami hal tersebut. Namun sayang, kebanyakan membaca nyaring di dalam kelas terarah pada satu tujuan penilaian. Sebagai tambahan, terdapat suatu penekanan pada kecepatan sebagai suatu indikasi atau petunjuk pertumbuhan sang anak. Tidak mengherankan apabila sedikit sekali kegiatan membaca nyaring yang baik dan menarik. Keterampilan membaca nyaring akan berkembang secara wajar, secara alamiah dalam membaca drama. Membaca drama menambah sejumlah nilai pada pembaca, antara lain : (1) Memperoleh kesenangan dalam dramatisasi yang terlihat pada pemupukan keyakinan anak-anak sehari-hari, (2) Memperkaya daya khayal, imajinasi dalam membaca fiksi, (3) Menanamkan disiplin yang tidak terdapat pada jenis-jenis membaca lainnya, (4) Mempertinggi pemahaman, pengembangan kosa kata, membaca frase/paragraf,

ekspresi/perasaan, serta keterampilan-keterampilan berbicara secara umum, Tarigan (2008: 28).

9. Indikator Kemampuan Membaca Nyaring

Indikator kemampuan membaca nyaring adalah sebagai berikut : (1) Pelafalan, lafal yang diucapkan dalam membaca tidak menunjukkan ciri kedaerahan dan sesuai dengan EYD. Tidak membaca dengan menggunakan logat daerahnya masing-masing namun menggunakan EYD. Pendengar akan merasa nyaman dan mudah menangkap isi bacaan ketika pembaca membacakan teks dengan baik dan benar. (2) Intonasi, tinggi rendahnya suara yang diucapkan sesuai dengan alur cerita dan tidak terburu-buru dalam membaca. Pembaca harus membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat sehingga pendengar akan dengan mudah mengetahui isi teks cerita bacaan. (3) Volume, membaca dengan suara keras dan terdengar oleh semua pendengarnya. Supaya pendengar dapat mengetahui isi teks bacaan maka pembaca harus membaca teks bacaan dengan suara yang keras sekiranya dapat didengar oleh semua pendengarnya. (4) Kelancaran Membaca, membaca dengan jelas dan lancar dengan mengeja kata demi kata. Hal tersebut akan membingungkan pendengar, karena tidak jelas ketika didengarkan dan akan menyulitkan pendengar ketika akan mengetahui isi dari teks bacaan. Maka dari itu pembaca harus membaca teks bacaan dengan lancar tanpa ada kata yang dieja. (5) Jeda, memperhatikan

tanda baca yang ada dalam bacaan supaya dapat mengetahui isi dari teks bacaan. Tanda baca dalam suatu teks bacaan juga sangat berpengaruh pada si pembaca dan pendengar untuk mengetahui isi teks bacaan. Jika teks bacaan dibaca tidak dengan memperhatikan tanda baca maka pembaca dan pendengar pun akan kebingungan dalam mengetahui isi teks bacaan (Asmani, 2011: 188).

B. Media Komakas

1. Pengertian Media Komakas

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Media komakas adalah media yang dibuat dari kolaborasi koran dan majalah bekas, kemudian dijadikan cerita yang bertujuan agar siswa rajin membaca. Siswa akan merasa tertarik dan terampil membaca nyaring ketika cerita yang di bacanya adalah hasil karyanya sendiri dengan membuatnya dari koran dan majalah bekas.

Istilah cerita tak terlepas dari pembelajaran Bahasa di Sekolah. Cerita merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan secara seimbang dan terpadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Karya sastra cerita relevan bagi siswa Sekolah Dasar bahkan lebih disukai daripada bacaan yang tidak ada ceritanya (Santoso, 2008 : 7). Kemampuan siswa-siswa Sekolah Dasar dalam memahami suatu teks cerita berbeda-beda. Dalam membaca cerita, ada siswa yang mudah memahami isi cerita dan ada juga yang sulit untuk memahami isi cerita. Oleh karena itu, diperlukan suatu media untuk membantu siswa memahami isi cerita. “Dalam pembelajaran apresiasi cerita di Sekolah Dasar, sebaiknya siswa diberikan objek konkret untuk membantu siswa memahami teks cerita” (Santoso, 2008 : 7)

Salah satu media yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks cerita yaitu media komakas. “Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya” (Sudjana dan Rivai, 2002 : 9). Diantara media pembelajaran yang ada, media komakas adalah media yang harus sering dipakai. Hal ini dikarenakan siswa Sekolah Dasar lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya disajikan dengan sangat menarik

dan imajinatif. “Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah gambar, terlebih lagi gambar berwarna” (Sudjana dan Rivai, 2002 : 10). Media Komakas sangat menarik bagi siswa karena berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan (Nurgiyantoro, 2010 : 429)

Media komakas selain bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring bisa juga di tempelkan pada dinding kelas atau papan pengumuman. Siswa yang membuat media komakas akan merasa bangga dan lebih termotivasi ketika hasil karya nya di baca oleh siswa lainnya. Rasa motivasi siswa tersebut akan mampu membuat siswa mengembangkan hasil karyanya dengan sendirinya, dan kemampuan membaca nyaring siswa juga akan meningkat.

Kemampuan membaca siswa tidak meningkat karena guru hanya menggunakan media pembelajaran yang konvensional. Siswa pun juga akan merasa bosan dan jenuh, untuk itu media komakas diciptakan supaya siswa semangat dalam belajar khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Media koamkas dipercaya dapat meningkatkan kemampuan membaca karena dalam pembuatan media komakas siswa juga ikut serta, maka tidak hanya kemampuan membaca

nyaring yang meningkat namun kreatifitas siswa juga akan meningkat dengan sendirinya.

Media komakas tidak hanya dapat dibuat oleh siswa di sekolah namun saat dirumah pun siswa juga dapat membuat media komakas yang kemudian ditempel pada dinding kamar. Siswa akan menjadi lebih gemar membaca karena siswa bebas berkreasi untuk menciptakan media komakas dengan sendiri di rumah. Maka dari itu media komakas diharapkan bisa dipakai oleh semua guru untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswanya.

2. Fungsi Media Komakas

Media Komakas memiliki fungsi sebagai berikut : (1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Pembuatan media komakas bukan hanya guru saja yang membuat namun siswa pun juga ikut berpartisipasi, maka dari itu pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan kreatif. Berbeda dengan penggunaan media pembelajaran konvensional yang dalam pembuatannya siswa tidak ikut dan berakibat siswa akan merasa bosan dan jenuh yang akan membuat situasi pembelajaran tidak efektif karena siswa hanya akan bermain sendiri dengan teman sebangkunya. (2) Penggunaan media komakas sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang menggunakan media komakas dalam pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan

kemampuan membaca nyaring akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran karena media komakas sangat efektif jika digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Pembuatan media komakas yang melibatkan siswa akan membuat situasi kelas pada saat pembelajaran menjadi efektif dan kondusif, karena media komakas tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca nyaring namun juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. (3) Penggunaan media komakas dapat mempermudah pembelajaran dan memfasilitasi siswa supaya lebih cepat memahami apa yang diberikan oleh guru. Selama ini guru menggunakan media pembelajaran yang konvensional sehingga siswa tidak merasa difasilitasi namun malah akan merasa bosan dan jenuh. Maka dari itu diharapkan semua guru bisa menggunakan media komakas dalam pembelajaran khususnya pada saat akan meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswanya. (4) Penggunaan media komakas diharap dapat mempertinggi mutu pendidikan. Guru yang menggunakan media komakas akan dengan mudah meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswanya, dengan begitu mutu sekolah tersebut akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Jika media komakas bisa digunakan oleh semua guru maka mutu pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Namun sayangnya untuk saat ini masih

sedikit guru yang sadar akan pentingnya mutu pendidikan di Indonesia ini.

3. Tujuan dan Manfaat Media Komakas

Media komakas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut : (1) Untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa, media pembelajaran konvensional tidak akan bisa meningkatkan kemampuan membaca nyaring karena siswa sudah terlalu bosan dan jenuh. Media komakas dibuat untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dengan cara yang berbeda dan bisa memberikan motivasi siswa untuk selalu belajar membaca. (2) Untuk meningkatkan kreativitas siswa, karena media komakas dibuat oleh siswa sendiri, media pembelajaran konvensional tidak dibuat sendiri oleh siswanya, melainkan sudah disediakan oleh guru, dengan begitu kreatifitas siswa tidak akan bisa meningkat. Berbeda dengan media komakas yang siswa juga ikut serta dalam pembuatannya, hal ini bisa membuat rasa kreatifitas siswa meningkat. (3) Melatih siswa supaya mengetahui dengan isi teks cerita yang telah di bacanya, pada media komakas terdapat cerita yang dibuat oleh siswa sendiri, dengan begitu siswa akan merasa mudah dalam mencari isi teks bacaan. Siswa pun bergantian dengan membaca media komakas milik temannya supaya lebih lancer lagi membaca dan mengetahui isi teks cerita. (4) Menumbuhkan imajinasi yang tinggi pada siswa.

Siswa dalam pembuatan media komakas dituntut oleh guru untuk menggunakan imajinasinya sendiri supaya cerita yang terdapat pada media komakas miliknya mempunyai isi yang menarik orang lain untuk membacanya.

4. Kelebihan Media Komakas

Media komakas mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Kelebihan media komakas diantaranya adalah (1) Mudah dibuat, karena media komakas bisa dibuat dengan menggunakan kertas serta koran dan majalah bekas. Media pembelajaran yang lain dalam pembuatannya mungkin harus menggunakan alat modern seperti komputer yang nantinya dicetak menggunakan printer. (2) Selain meningkatkan kemampuan membaca nyaring, media komakas juga bisa meningkatkan kreativitas siswa karena media komakas dibuat oleh siswanya sendiri, sehingga siswa bisa berkreasi sebagus mungkin untuk menghasilkan media komakas yang menarik. Berbeda dengan media pembelajaran lain yang dibuat oleh gurunya ataupun sudah disediakan dari sekolah, siswa tidak akan mengetahui proses pembuatannya dan tidak bisa meningkatkan kreativitasnya. (3) Tidak memerlukan biaya yang mahal untuk bisa membuat media komakas, karena yang digunakan hanyalah koran bekas dan majalah bekas. Media pembelajaran yang lain mungkin membutuhkan biaya yang mahal karena menggunakan alat seperti

komputer dan dicetak menggunakan printer. (4) Mudah dipahami ketika dipakai untuk proses pembelajaran karena siswa sendiri yang membuat media, sehingga guru tidak perlu panjang lebar dalam menjelaskan cara penggunaan media komakas. (5) Bisa ditempel pada dinding kelas atau pada papan pengumuman, dengan menambahkan hiasan pada media komakas, sehingga semua orang bisa membacanya.

5. Alat dan Bahan Media Komakas

Media komakas dapat dibuat dengan menggunakan alat dan bahan sebagai berikut : koran bekas dan majalah bekas, kertas hvs, kertas warna (40cm x 30cm), spidol, bolpoin, gunting, lem kertas. Cara pembuatan yaitu carilah gambar tentang materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar di koran dan majalah, kemudian potong dan tempelkan pada kertas warna, lalu tulis cerita tentang gambar pada kertas HVS, selanjutnya tempelkan kertas HVS pada kertas warna. Contoh media komakas dapat dilihat pada gambar yang tertera dibawah ini.



Gambar 1
Media Komakas

6. Prosedur Penggunaan Media Komakas

Pembelajaran menggunakan media komakas atau penggunaan media komakas adalah sebagai berikut, (1) Menggali pengetahuan siswa sesuai materi yang akan dipelajari. Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyinggung tentang materi yang akan dipelajari. Siswa akan terpancing rasa penasarannya yang kemudian akan menjadi rasa motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Berfikir *Thinking* : Menyiapkan cerita serta membuat media komakas dari koran dan majalah bekas. Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan koran dan majalah bekas yang kemudian akan dibuat media komakas oleh siswanya sendiri. Siswa akan berfikir menggunakan kreatifitasnya dalam pembuatan media komakas tersebut. (3) Berpasangan *Pair* : Guru menyuruh siswa untuk membaca cerita dengan teman sebangkunya. Siswa saling menilai tentang kemampuan membaca nyaring. Siswa membaca cerita yang ada

pada media komakas dengan cara menukarkan media dengan teman sebangkunya, dengan begitu siswa akan saling menilai kemampuan membaca nyaring teman sebangkunya. (4) Berbagi *Share* : Siswa saling berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai isi cerita. Siswa secara berpasangan mempresentasikan hasil diskusi dan memperlihatkan media yang mereka buat. Siswa mendiskusikan tentang isi teks cerita yang terdapat pada media komakas dan ketika sudah selesai siswa secara berpasangan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta memperlihatkan media komakas yang telah dibuat. (5) Guru mengamati siswa yang sedang berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru berjalan mengelilingi kelas serta mengamati siswa yang sedang berdiskusi tentang isi teks cerita yang terdapat pada media komakas, kemudian guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memperlihatkan media komakas yang telah dibuat.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas

Media komakas dengan kemampuan membaca nyaring memiliki keterkaitan yang cukup erat. Media komakas dibuat oleh siswa sendiri dengan menggunakan koran dan majalah bekas, untuk membuatnya siswa harus benar-benar menggunakan serta mengembangkan imajinasinya. Ketika imajinasi siswa sudah

berkembang maka siswa tidak akan terlalu kesusahan dalam membaca nyaring.

Siswa dalam membaca nyaring dituntut harus bisa memperhatikan tanda baca dengan benar dan mengerti akan isi cerita yang telah ia baca. Begitu juga dengan media komakas, dalam membuatnya siswa harus memperhatikan pemberian tanda baca dan isi cerita yang ia tulis. Kreativitas siswa juga akan meningkat ketika membuat media komakas. Hal itu juga akan berdampak positif ketika siswa membaca nyaring cerita, isi cerita yang ia simpulkan pasti akan lebih berbobot dan mudah diterima oleh pendengarnya.

Siswa dalam membaca nyaring menggunakan media komakas akan merasa tertarik serta senang karena yang di bacanya tersebut adalah hasil karyanya sendiri. Siswa usia kelas rendah khususnya kelas 2 tidak bisa menerima paksaan dari guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Siswa justru akan merasa bosan dan jenuh ketika guru memaksa hanya dengan pembelajaran yang konvensional. Siswa kelas 2 membutuhkan variasi dalam pembelajaran supaya siswa merasa tertarik serta antusias mengikuti pembelajaran dan tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Guru harus melakukan metode baru dan menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran supaya bisa menumbuhkan rasa motivasi kepada siswa. Media komakas bisa dijadikan guru dalam melakukan upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada

siswa. Menggunakan koran dan majalah bekas guru bisa mengontrol siswa serta menumbuhkan rasa motivasi dan kreativitas.

Menggunakan media komakas siswa akan terpancing rasa motivasinya dalam kegiatan pembelajaran khususnya membaca nyaring. Selain memancing rasa motivasi siswa, guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, karena siswa juga akan tertarik serta antusias dalam membuat media komakas tersebut. Ketika rasa motivasi, ketertarikan, dan antusias sudah berhasil ditumbuhkan pada siswa, maka pembelajaran membaca nyaring akan berjalan dengan lancar melalui media komakas.

2. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Windusari Kabupaten Magelang belum maksimal. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional, sehingga para siswa kurang termotivasi dalam proses belajarnya. Siswa akan merasa jenuh dan bosan apabila proses pembelajaran berjalan seperti itu terus, maka dari itu guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajarannya khususnya pada proses pembelajaran membaca pada siswa kelas 2.

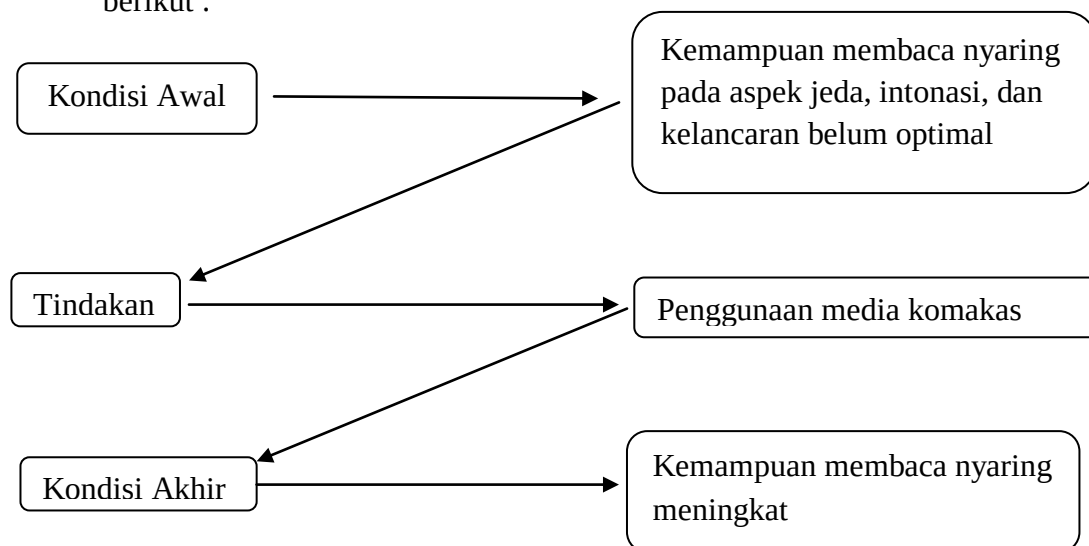
Siswa kelas 2 seharusnya mendapatkan proses pembelajaran yang menarik sehingga para siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam hal membaca nyaring. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, karena dengan menggunakan

media para siswa akan merasa tertarik dan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Media Komakas diharapkan bisa membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi belajar khususnya dalam hal membaca nyaring. Media Komakas akan membuat siswa lebih kreatif dan pintar dalam membaca nyaring kemudian menyimpulkan isi bacaan tersebut. Dengan demikian siswa akan mudah termotivasi dan tertarik pada proses pembelajaran, sehingga keterampilan membaca nyaring siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat pada bagan

berikut :



Gambar 2
Kerangka Berpikir

3. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori kerangka pikir tersebut, dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Kemampuan Membaca Nyaring Meningkat Melalui Media Komakas”.

BAB III

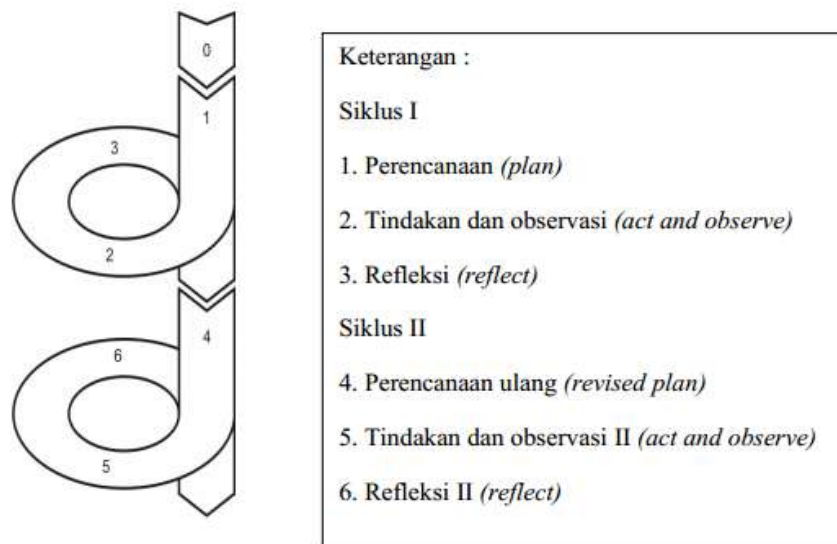
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti penelitian dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara melaksanakan, merencanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif serta parsitvatif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peneliti akan terlibat langsung dalam pembelajaran untuk menerapkan media komakas yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Dengan menggunakan media komakas diharapkan peneliti akan memperoleh data secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman terhadap proses pembelajaran.

Terdapat beberapa desain atau model penelitian yang dikemukakan para ahli. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart. Menurut Pardjono dkk (2007: 22-23) menjabarkan bahwa model Kemmis dan Mc.Taggart terdiri dari 4 komponen, yaitu *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan, pengamatan), dan *reflect* (refleksi). *Act and Oserve* menjadi satu karena dilakukan pada waktu yang sama



Gambar 3
Model Spiral
Kemmis dan Mc. Taggart

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Suharsimi (2010 : 99), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang terjadi titik perhatian suatu pendekatan, memiliki nilai, oleh karena itu ia dapat diukur, diamati, dan dibandingkan.

Penelitian tindakan terdapat beberapa macam variabel yaitu variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*. Ketika hal tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Input*

Variabel *Input* merupakan kondisi awal atau tingkah laku yang akan diubah. Adapun variabel *Input* dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca myaring pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

2. Variabel *Proses*

Variabel *proses* dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan media komakas. Media komakas digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

3. Variabel *Output*

Variabel *output* dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari penerapan media komakas dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Hasil yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dibandingkan sebelumnya.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Noor, 2012: 97). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah konsep yang dapat diukur dengan melihat indikator konsep. Definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Kemampuan membaca nyaring yang mengandung pengertian bahwa kemampuan membaca nyaring adalah membaca teks dengan bersuara serta memperhatikan lafal, intonasi, vowlme, kelancaran, dan jeda.
2. Media komakas adalah media yang dibuat dari koran dan majalah bekas, kemudian dijadikan cerpen yang bertujuan agar siswa rajin

membaca. Siswa akan merasa tertarik ketika cerpen yang dibacanya adalah hasil karyanya sendiri dengan membuatnya dari koran dan majalah bekas.

D. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini adalah SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2016/2017. Sekolah ini dipilih karena model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih terlalu banyak menggunakan model ceramah. Pada proses pembelajaran membaca pun siswa kurang begitu antusias mengikuti pelajaran karena guru terlalu banyak memberikan penjelasan tanpa diselingi dengan praktek maupun penggunaan media.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kabupaten Magelang. Siswa berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 18 laki-laki. Dengan penelitian yang memang mengalami masalah terkait dengan keterampilan membaca nyaring yang rendah. Subjek penelitian tersebut memiliki karakteristik sebagian besar mereka belum bisa membaca dengan lancar. Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti perlu mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas".

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menekankan lebih spesifik tentang cara mengumpulkan data yang diperlukan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Unjuk Kerja dan Dokumentasi (Asmani, 2011: 188).

Penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut:

1. Metode Unjuk Kerja

Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru memilih menggunakan tes unjuk kerja di karenakan aspek yang di ukur adalah kemampuan membaca nyaring. Siswa satu per satu membaca cerita. Sementara guru menilai siswa yang sedang membaca. Dalam penilaian ini guru menggunakan kisi-kisi instrumen penilaian membaca nyaring supaya hasil yang didapatkan sesuai. Kisi-kisi instrument penilaian berguna sebagai patokan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa secara objektif. Lembar penilaian tes membaca nyaring dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Kisi-kisi lembar Penilaian
Tes Membaca Nyaring

NO	INDIKATOR	SKOR				JUMLAH
		4	3	2	1	
1.	Pelafalan					
	a. Siswa terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas					
	b. Siswa membaca nyaring dengan lafal yang tepat					
	c. Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan					
	d. Tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas					
2.	Intonasi					
	a. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras					
	b. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat					
	c. Membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat					
	d. Membaca nyaring dengan intonasi yang monoton					
3.	Volume					
	a. Volume suara bisa didengar oleh seluruh siswa					
	b. Volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk dibarisan depan					
	c. Volume suara hanya bisa didengar oleh guru					
	d. Volume suara hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri					
4.	Kelancaran Membaca					
	a. Lancar dalam membaca nyaring					
	b. Lancar dalam membaca nyaring namun masih ada yang diulang					
	c. Masih terbata-bata dalam membaca nyaring					
	d. Tidak bisa dan tidak lancar membaca nyaring					
5	Jeda					
	a. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat					
	b. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca					
	c. Peletakan jeda kurang sesuai dengan tanda baca dan kurang tepat					
	d. Tidak ada jeda dalam membaca					

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan guna melengkapi hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang kemampuan membaca nyaring sebelum penelitian. Pedoman wawancara sebelum pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan indikator membaca nyaring yang sudah dibuat oleh peneliti dengan memperhatikan situasi dan kondisi kelas penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman Wawancara

No	Indikator Membaca Nyaring	Pertanyaan
1	Pelafalan	Apakah siswa sudah jelas dalam pelafalan ketika membaca nyaring ?
2	Intonasi	Apakah siswa sudah tepat dengan intonasi ketika membaca nyaring ?
3	Volume	Apakah volume siswa sudah keras ketika membaca nyaring ?
4	Jeda	Apakah siswa sudah memperhatikan tanda baca ketika membaca nyaring ?
5	Kelancaran membaca	Apakah siswa sudah lancar dan benar dalam membaca nyaring ?

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model tindakan yang dikemukakan oleh Pardjono, dkk (2007: 22-23) menjabarkan bahwa model kemmis dan Mc.Taggart terdiri dari 4 komponen, yaitu *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan, pengamatan), dan *reflect* (refleksi). *Act and Oserve* menjadi satu karena dilakukan pada waktu yang sama. Penjelasan model tersebut sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Menyusun perangkat materi pembelajaran menggunakan media komakas yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Prosedur penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih Indikator yang sesuai dalam promes(program semester) untuk dimasukan ke dalam RPP.
- 2) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas II dengan menggunakan media pembelajaran komakas.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran komakas kemudian menyusun Lembar Kerja Siswa yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu.
- 5) Menyiapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk diterapkan pada pembelajaran pada penggunaan media komakas.
- 6) Menyusun soal evaluasi beserta penilaian dan kisi-kisinya serta menyusun lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan dan Observasi

- 1) Memusatkan perhatian siswa
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran

- 4) Kegiatan tanya jawab
- 5) Memperhatikan pembelajaran menggunakan media komakas
- 6) Pemberian pedoman kegiatan praktikum
- 7) Meluruskan jika ada miskonsepsi selama pembelajaran
- 8) Menyimpulkan terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan
- 9) Siswa membacakan kata atau kalimat sederhana secara individu.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada akhir kegiatan pada siklus.

Pada tahap ini dilakukan diskusi, antara lain tentang kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan RPP, hambatan selama proses pembelajaran, dan mendiskusikan hasil evaluasi. Hasil refleksi ini berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kelemahan dalam siklus selanjutnya. Matrik tindakan siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 3
Matrik Tindakan Siklus 1

No	Tahapan	Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
1	Awal	Mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa dan absensi	Menciptakan suasana akrab bersama subyek	Subyek berdoa bersama dan menerima peneliti dengan senang hati	Belum tercipta suasana tenang dan subyek belum merasa nyaman untuk memulai pelajaran
2	Inti	Membuat media komakas kemudian siswa membacanya	Melakukan penekanan pada ketepatan pelafalan dan kelancaran membaca	Subyek membaca dengan menekankan ketepatan pelafalan serta kelancaran membaca	Subyek sebagian besar belum bisa menekankan pelafalan serta kelancaran membaca dalam membaca.
3	Akhir	Mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup dan doa bersama	Menutup pertemuan, dan mengulas keegiatan yang baru saja dilakukan kepada subyek	Subyek belum terkondisi dengan baik	Belum menunjukkan kemampuan membaca nyaring yang maksimal

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas II dengan menggunakan media komakas.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran menggunakan koran dan majalah bekas.
- 4) Menyiapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk digunakan pada proses pembelajaran pada penggunaan media komakas.
- 5) Menyusun soal evaluasi beserta penilaian dan kisi-kisinya serta menyusun lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan dan Observasi

- 1) Memusatkan perhatian siswa
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran
- 4) Kegiatan tanya jawab
- 5) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 6) Memperhatikan penggunaan media komakas
- 7) Meluruskan jika ada miskonsepsi selama pembelajaran
- 8) Menyimpulkan terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan

9) Siswa mengerjakan soal pilihan ganda secara individu

c. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada akhir kegiatan pada siklus. Pada tahap ini dilakukan diskusi, antara lain tentang kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan RPP, hambatan selama proses pembelajaran, dan mendiskusikan hasil evaluasi. Hasil refleksi ini berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kelemahan dalam siklus selanjutnya. Matrik tindakan siklus II sebagai berikut :

Tabel 4
Matrik Tindakan Siklus II

No	Tahapan	Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
1	Awal	Mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa dan absensi	Menciptakan suasana akrab bersama subyek	Subyek berdoa bersama dan menerima peneliti dengan senang hati	Sudah tercipta suasana tenang dan subyek belum merasa nyaman untuk memulai pelajaran
2	Inti	Membuat media komakas kemudian siswa membacanya	Melakukan penekanan pada ketepatan pelafalan, kelancaran membaca nyaring, memperhatikan tanda baca, memperhatikan intonasi, suara dan jeda dalam membaca nyaring	Subyek membaca dengan menekankan ketepatan pelafalan, kelancaran membaca nyaring, memperhatikan tanda baca, dan jeda dalam membaca nyaring	Subyek sudah bisa menekankan pelafalan, kelancaran membaca nyaring, memperhatikan tanda baca, memperhatikan intonasi, suara dan jeda dalam membaca nyaring
3	Akhir	Mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup dan doa bersama	Menutup pertemuan, dan mengulas keegiatan yang baru saja dilakukan kepada subyek	Subyek sudah terkondisi dengan baik	Sudah menunjukkan kemampuan membaca nyaring yang maksimal

G. Kerangka Penelitian

Kerangka dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Setiap putaran siklus memiliki tahap yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

H. Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Suatu data yang telah di kumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak di analisa yaitu diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009: 106), analisa data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Perhitungan dalam analisa data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yang disajikan berdasarkan angka-angka dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar (Aqib dkk, 2009: 40).

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung presentase keterampilan membaca di gunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Analisa ini di lakukan pada saat tahap refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya. Hasil analisa juga di jadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisa lembar observasi yang telah di laksanakan pada saat pembelajaran. Hasil perhitungan ditelaah dengan presentase yang di kelompokkan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Skala nilai bisa juga menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang atau dengan angka 4,3,2,1. Skala penilaian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalui jumlah skor yang diperoleh dari instrumen tersebut.

Tabel 5
Kisi-kisi analisis hasil

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65-84%	Baik(B)	Berhasil
55-64%	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0-54%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Aqib (2009: 41)

2. Teknik Analisis Data

a. Data Kuantitatif

Teknik analisis data dalam metode kuantitatif menggunakan statistik. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 207).

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring

No	Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen Pengumpulan Data
1	Peningkatan keterampilan membaca nyaring.	1) Mampu membaca cerita dengan suara nyaring. 2) Memahami isi cerita yang dibacakan.	Siswa	Tes Membaca Nyaring

b. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2012: 335).

Tabel : 7
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Melalui
Media Komakas

No	Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen Pengumpulan Data
1	Keterampilan Membaca Melalui Media Komakas	1) Kelancaran dalam membaca 2) Ketepatan pelafalan dalam membaca media komakas 3) Intonasi 4) Jeda	Siswa	Tes lisan

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan jika hasil keterampilan membaca nyaring mencapai 65% - 84% dari jumlah siswa (Aqib, 2009: 41). Adapun rincian indikator keberhasilan dapat dijabarkan sebagai berikut: “Meningkatnya keterampilan membaca nyaring dalam aspek pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca dan jeda ditandai minimal baik dalam penilaian tes keterampilan membaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui media komakas pada siswa kelas II SD Negeri 1 Windusari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun uraian tentang hasil penelitian serta pembahasan seluruh tindakan yang dilakukan di SD Negeri 1 Windusari adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan yang meliputi permohonan ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Windusari , pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, dan konsultasi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pra tindakan difokuskan pada permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran membaca nyaring di SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring kelas II SD Negeri Windusari 1 masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan diadakannya *pretest*, dari 28 siswa yang ada dikelas seluruhnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70.

2. Siklus I

a. Perencanaan Pertemuan 1

Perencanaan tindakan dibuat agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan meliputi :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dan ditambahkan tentang penjelasan pembuatan Media Komakas, karena Media Komakas dibuat oleh siswa sendiri.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar tes kemampuan membaca nyaring mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Komakas.
- 3) Mempersiapkan materi bacaan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diberikan pada akhir siklus.

b. Perencanaan Pertemuan 2

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dan pembelajaran akan berlangsung menggunakan Media Komakas. Melakukan penekanan pada ketepatan lafal serta kelancaran kemampuan membaca nyaring.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar tes kemampuan membaca nyaring mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Media Komakas.

- 3) Mempersiapkan materi bacaan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diberikan pada akhir siklus.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan siklus I ini dirancang dalam 2 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan selama (2 x 35 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017 pada jam pelajaran ke 1-2, selanjutnya pada pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2017 pada jam pelajaran ke 1-2. Siklus I diikuti oleh seluruh siswa kelas II yang berjumlah 23 siswa. Pada pertemuan ke 1 siklus I menggunakan materi ajar tentang penjelasan cara membuat Media Komakas, karena Media Komakas dibuat oleh siswa sendiri. Pada pertemuan 2 pembelajaran berlangsung menggunakan Media Komakas dengan melakukan penekanan pada lafal serta kelancaran kemampuan membaca nyaring.

Hasil tes kemampuan membaca nyaring siklus I menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring menggunakan Media Komakas dan menggunakan metode pembelajaran dari 23 siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil tes kemampuan membaca nyaring pada tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Siklus I

No	Aspek	Persentase	Keterangan
1	Lafal	60%	Kurang
2	Intonasi	64%	Kurang
3	Volume	65%	Kurang
4	Lancar	61%	Kurang
5	Jeda	63%	Kurang
Rata-rata		62%	Kurang

Pada tabel tersebut hasil kemampuan membaca nyaring siklus I diperoleh persentase tertinggi pada aspek lafal yaitu sebesar 41,81%. Perolehan persentase terendah terdapat pada aspek intonasi dan volume yaitu sebesar 38,33%. Persentase rata-rata pada siklus I sebesar 62%. Perolehan skor setiap aspek pada siklus I dapat dipaparkan secara lebih rinci sebagai berikut.

1) Lafal

Hasil untuk aspek lafal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Aspek Lafal Membaca Nyaring
Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	-	-	-
2	Baik	3	9	27	40
3	Cukup	2	14	28	60
4	Kurang	1	-	-	-
Jumlah			23	55	100
Skor Rata-rata			2,3 (60%)		

Deskriptor lafal yaitu (1) Tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas, (2) Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan, (3) Siswa membaca nyaring dengan lafal yang tepat, (4) Siswa terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang

tepat dan jelas. Aspek lafal dalam membaca nyaring memperoleh skor rata-rata 2,3. Perolehan skor untuk aspek lafal membaca nyaring yaitu 9 siswa memperoleh skor 3 dan 14 siswa memperoleh skor 2. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek ini yaitu 55 dengan kategori kurang.

2) Intonasi

Hasil untuk aspek intonasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Aspek Intonasi Membaca Nyaring
Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	-	-	-
2	Baik	3	13	39	56
3	Cukup	2	10	20	44
4	Kurang	1	-	-	-
Jumlah			23	59	100
Skor Rata-rata			2,5 (64%)		

Deskriptor aspek intonasi yaitu (1) Membaca nyaring dengan intonasi yang monoton, (2) Membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat, (3) Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat, (4) Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras. Aspek intonasi dalam membaca nyaring memperoleh skor rata-rata 2,5. Perolehan skor untuk aspek intonasi membaca nyaring yaitu 13 siswa memperoleh skor 3 dan 10 siswa memperoleh skor 2. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek intonasi membaca yaitu 55 dengan kategori kurang.

3) Volume

Hasil untuk aspek volume dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Aspek Volume Membaca Nyaring
Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	1	4	5
2	Baik	3	14	42	60
3	Cukup	2	6	12	26
4	Kurang	1	2	2	9
Jumlah			23	60	100
Skor Rata-rata			2,6 (65%)		

Deskriptor aspek volume membaca nyaring yaitu (1)

Volume suara hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri, (2) Volume suara hanya bisa didengar oleh guru, (3) Volume suara hanya bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk didepan, (4) Volume suara bisa didengar oleh seluruh siswa. Aspek volume suara dalam membaca nyaring memperoleh rata-rata 2,6. Perolehan skor untuk aspek volume suara membaca nyaring yaitu 1 siswa memperoleh skor 4, 14 siswa memperoleh skor 3, 6 siswa memperoleh skor 2 dan 2 siswa memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek volume suara adalah 60 dengan kategori kurang.

4) Lancar

Hasil untuk aspek kelancaran dalam membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12
Aspek Lancar Membaca Nyaring
Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	-	-	-
2	Baik	3	10	30	44
3	Cukup	2	13	26	56
4	Kurang	1	-	-	-
Jumlah			23	56	100
Skor Rata-rata			2,4 (61%)		

Deskriptor aspek kelancaran dalam membaca nyaring yaitu

(1) Tidak bisa dan tidak lancar membaca nyaring, (2) Masih terbata-bata dalam membaca nyaring, (3) Lancar dalam membaca nyaring namun masih ada yang diulang, (4) Lancar dalam membaca nyaring. Aspek kelancaran dalam membaca nyaring memperoleh skor rata-rata 2,4. Perolehan skor dalam aspek kelancaran membaca nyaring yaitu 10 siswa memperoleh skor 3 dan 13 siswa memperoleh skor 2. Jumlah skor yang diperoleh aspek kelancaran membaca nyaring yaitu 56 dengan kategori kurang.

5) Jeda

Hasil untuk aspek jeda dalam membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13
Aspek Jeda Membaca Nyaring
Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	1	-	-
2	Baik	3	9	27	40
3	Cukup	2	11	28	60
4	Kurang	1	1	-	-
Jumlah			23	55	100
Skor Rata-rata			2,3 (63%)		

Deskriptor aspek jeda dalam membaca nyaring yaitu (1) tidak ada jeda dalam membaca, (2) Peletakan jeda kurang sesuai dengan tanda baca dan kurang tepat, (3) Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca, (4) peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat. Aspek jeda dalam membaca nyaring memperoleh skor rata-rata 2,3. Perolehan skor jeda dalam membaca nyaring yaitu 1 siswa memperoleh skor 4, 9 siswa memperoleh skor 3, 11 siswa memperoleh skor 2 dan 1 siswa memperoleh skor 1. Jumlah skor yang diperoleh aspek jeda dalam membaca nyaring yaitu 55 dengan kategori kurang.

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian siklus I dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14
Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Siklus I

No	Nama	Aspek Membaca Nyaring					skor	Nilai	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Volume	Lancar	Jeda			
1	AAA	3	3	1	2	2	11	55	BT
2	AAS	3	3	3	2	3	14	70	T
3	ARK	2	2	3	2	3	12	60	BT
4	APR	2	3	3	2	2	12	60	BT
5	AM	2	3	3	3	3	14	70	T
6	CA	2	2	2	3	2	11	55	BT
7	DVR	2	3	3	3	3	14	70	T
8	ETA	3	2	2	2	2	11	55	BT
9	MAD	3	3	2	3	3	14	70	T
10	MAF	2	2	1	3	3	11	55	BT
11	MAM	2	2	3	3	2	12	60	BT
12	MARR	2	2	3	2	2	11	55	BT
13	MRK	3	3	3	2	3	14	70	T
14	MWR	3	3	4	3	1	14	70	T
15	MID	2	3	2	2	2	11	55	BT
16	NAA	3	2	3	2	4	14	70	T
17	NHK	2	3	3	2	2	12	60	BT
18	OD	2	3	2	2	2	11	55	BT
19	RRR	2	2	3	2	2	11	55	BT
20	RA	2	2	3	3	4	14	70	T
21	SA	2	2	3	3	2	12	60	BT
22	WP	3	3	2	3	3	14	70	T
23	FRAZ	3	3	3	2	3	14	70	T
Jumlah = 1440									
Rata-rata = 62,6									
Persentase Ketuntasan = 43.5%									
Persentase tidak tuntas = 56.5%									

*T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tes kemampuan membaca nyaring pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62,6. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum mencapai nilai tuntas atau nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Terdapat 10 siswa sudah tuntas dan 13 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 43.5% dan persentase tidak tuntas sebesar 56.5% Dari data nilai hasil kemampuan membaca nyaring selanjutnya peneliti dapat menuliskan dalam bentuk rekapitulasi nilai sebagai berikut.

Tabel 15
Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I

Jenis tes	Siswa yang sudah tuntas		Siswa yang belum tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tes Kemampuan Membaca Nyaring	10	43.5%	13	56.5%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rekapitulasi nilai tes kemampuan membaca nyaring pada siklus I terdapat 10 siswa sudah tuntas dan 13 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 43.5% dan persentase tidak tuntas sebesar 56.5%. Dari data nilai rekapitulasi nilai tes kemampuan membaca nyaring selanjutnya peneliti dapat menyajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

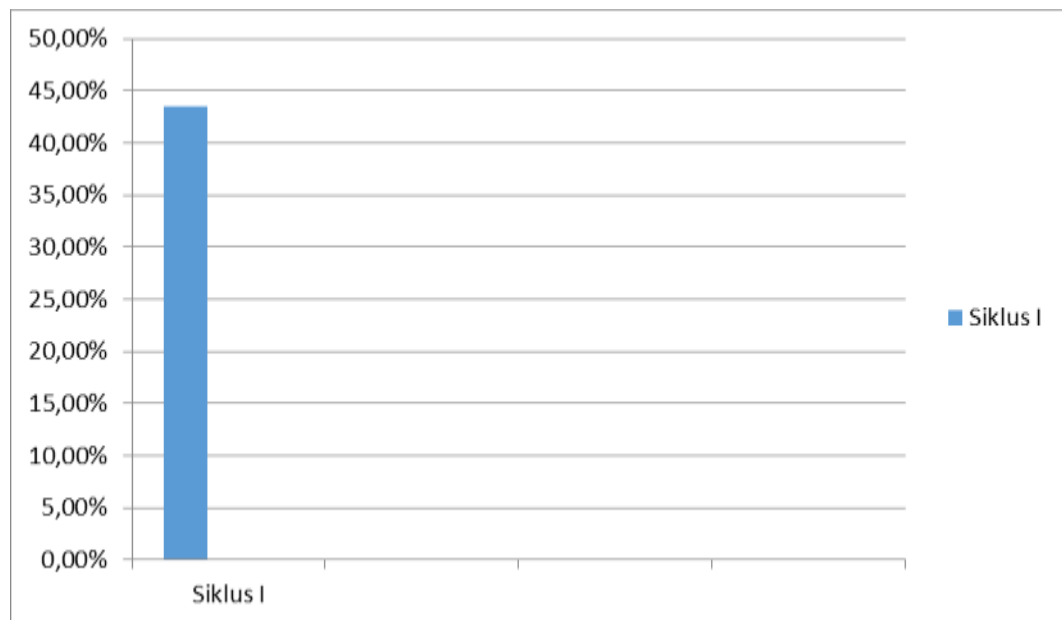


Diagram 1
Persentase Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I

Berdasarkan diagram 1, dapat diketahui bahwa persentase hasil tes kemampuan membaca nyaring sebesar 43.5%. Pada siklus I kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang masih rendah. Terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 70. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca nyaring pada siklus I masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan belum meningkat maka peneliti masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

d. Observasi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi selama siklus I terhadap 23 siswa kelas II dapat diketahui bahwa semangat membaca nyaring siswa masih rendah. Belum terdapat keseriusan untuk mengikuti kegiatan membaca nyaring dan motivasi siswa juga masih rendah. Dapat disimpulkan bahwa

hasil observasi pada siklus I siswa belum ada rasa semangat, siswa belum tampak keseriusan, dan motivasi siswa kelas II masih rendah dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring menggunakan Media Komakas.

Sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang menyatakan bahwa pada siklus I kemampuan membaca nyaring menggunakan Media Komakas masih rendah. Pada siklus I siswa belum bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa belum nampak keseriusannya untuk membaca nyaring dan belum ada motivasi siswa mengikuti pembelajaran.

e. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti memperoleh data yaitu masalah yang dihadapi dalam tindakan siklus I adalah ditemukan subyek penelitian belum bisa sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran, subyek penelitian masih perlu ditekankan mengenai indikator kemampuan membaca nyaring agar terjadi peningkatan. Berdasarkan data hasil dari siklus I dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan kemampuan membaca nyaring pada subyek penelitian ini dengan 5 indikator ternyata belum menunjukkan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang maksimal, oleh karena itu peneliti perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dalam siklus II perlu perencanaan dengan perbaikan-perbaikan yaitu lebih menekankan indikator kemampuan membaca nyaring, memberi motivasi agar subyek lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan peneliti bersama guru kelas II mendiskusikan rencana yang tepat untuk melakukan kegiatan inti sesuai dengan rencana kegiatan harian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Pertemuan 1

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan Media Komakas.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar tes kemampuan membaca nyaring mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Komakas.
- 3) Mempersiapkan materi bacaan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diberikan pada akhir siklus.

b. Perencanaan Pertemuan 2

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan Media Komakas. Melakukan penekanan pada lafal, kelancaran membaca, suara, intonasi serta jeda.

- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar tes kemampuan membaca nyaring mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Komakas.
- 3) Mempersiapkan materi bacaan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diberikan pada akhir pertemuan.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan ke 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2017 pada jam ke 1-2 dan dilanjutkan pada pertemuan ke 2 hari Rabu tanggal 31 Mei 2017 pada jam ke 3-4 dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan yaitu selama (2 x 35menit). Pelaksanaan tindakan II untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan Media Komakas yang telah dilakukan pada siklus I sebagian besar belum bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dikarenakan siswa memiliki kemampuan membaca nyaring masih rendah. Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas melakukan diskusi dalam proses meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui media komakas seperti pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih dimaksimalkan dengan menekankan indikator keberhasilan membaca nyaring. Peneliti memberikan motivasi agar subyek tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui media komakas pada penelitian siklus II ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan penelitian pada siklus I. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel berikut.

Tabel 16
Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Siklus II

No	Aspek	Persentase	Keterangan
1	Lafal	71%	Berhasil
2	Intonasi	71%	Berhasil
3	Volume	72%	Berhasil
4	Lancar	73%	Berhasil
5	Jeda	77%	Berhasil
Rata-rata		72%	

Pada tabel tersebut hasil kemampuan membaca nyaring siklus II diperoleh persentase tertinggi pada aspek jeda yaitu 77%. Perolehan persentase terendah terdapat pada aspek lafal dan intonasi yaitu sebesar 71%. Persentase rata-rata pada siklus II sebesar 72%. Perolehan skor setiap aspek pada siklus II dapat dipaparkan secara lebih rinci sebagai berikut.

1) Lafal

Tabel 17
Aspek Lafal Membaca Nyaring
Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	4	2	8	9
2	Baik	3	15	45	65
3	Cukup	2	6	12	26
4	Kurang	1	-	-	-
Jumlah			23	65	100
Skor Rata-rata			2,82 (71%)		

Deskriptor aspek lafal dalam membaca nyaring yaitu (1) Tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas, (2) Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan, (3) Siswa membaca nyaring dengan lafal yang tepat, (4) Siswa terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas. Perolehan skor pada aspek jeda dalam membaca nyaring yaitu 2 siswa mendapat skor 4, 15 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 2. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek jeda adalah sebesar 65 dengan kategori berhasil.

2) Intonasi

Tabel 18
Aspek Intonasi Membaca Nyaring
Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	4	1	4	4
2	Baik	3	17	51	75
3	Cukup	2	5	10	21
4	Kurang	1	-	-	-
Jumlah			23	65	100
Skor Rata-rata			2,82 (71%)		

Deskriptor aspek intonasi dalam membaca nyaring yaitu (1) Membaca nyaring dengan intonasi yang monoton, (2) Membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat, (3) Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat, (4) Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras. Perolehan skor pada aspek intonasi dalam membaca nyaring yaitu 1 siswa mendapat skor 4, 17 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 2. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek jeda adalah sebesar 65 dengan kategori berhasil.

3) Volume

Tabel 19
Aspek Volume Membaca Nyaring
Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	4	3	12	14
2	Baik	3	14	42	60
3	Cukup	2	6	12	26
4	Kurang	1	-	-	-
			23	66	100
			2.86 (72%)		

Deskriptor aspek volume dalam membaca nyaring yaitu (1) Volume suara hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri, (2) Volume suara hanya bisa didengar oleh guru, (3) Volume suara bisa didengar sebagian siswa yang duduk dibagian depan, (4) Volume suara bisa didengar oleh seluruh siswa. Perolehan skor pada aspek jeda dalam membaca nyaring yaitu 3 siswa mendapat skor 4, 14 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 2. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek jeda adalah sebesar 66 dengan kategori berhasil.

4) Lancar

Tabel 20
Aspek Lancar Membaca Nyaring
Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	4	4	16	18
2	Baik	3	13	39	56
3	Cukup	2	6	12	26
4	Kurang	1	-	-	-
Jumlah			23	67	100
Skor Rata-rata			2,91 (73%)		

Deskriptor aspek lancar dalam membaca nyaring yaitu (1) Tidak bisa dan tidak lancar membaca nyaring, (2) Masih terbata-bata dalam membaca nyaring, (3) Lancar dalam membaca nyaring namun masih ada yang diulang, (4) Lancar dalam membaca nyaring. Perolehan skor pada aspek jeda dalam membaca nyaring yaitu 4 siswa mendapat skor 4, 13 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 2. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek jeda adalah sebesar 67 dengan kategori berhasil.

5) Jeda

Tabel 21
Aspek Jeda Membaca Nyaring
Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	4	3	12	13
2	Baik	3	19	39	82
3	Cukup	2	1	12	5
4	Kurang	1	-	-	-
Jumlah			23	67	100
Skor Rata-rata		2.91 (77%)			

Deskriptor aspek jeda dalam membaca nyaring yaitu (1) Tidak ada jeda dalam membaca nyaring, (2) Peletakan jeda kurang sesuai dengan tanda baca dan kurang tepat, (3) Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca, (4) Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat. Perolehan skor pada aspek jeda dalam membaca nyaring yaitu 4 siswa mendapat skor 4, 13 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 2. Jumlah skor yang diperoleh pada aspek jeda adalah sebesar 67

dengan kategori berhasil. Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian siklus II dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 22
Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Siklus II

No	Nama	Aspek Membaca Nyaring					skor	Nilai	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Volume	Lancar	Jeda			
1	AAA	3	3	2	3	3	13	65	BT
2	AAS	2	3	4	2	3	14	70	T
3	ARK	3	3	3	2	3	14	70	T
4	APR	3	3	3	3	2	14	70	T
5	AM	2	3	4	4	3	16	80	T
6	CA	2	3	3	2	3	13	65	BT
7	DVR	3	3	2	3	3	14	70	T
8	ETA	3	2	2	3	4	14	70	T
9	MAD	3	2	3	3	3	14	70	T
10	MAF	3	4	3	2	3	15	75	T
11	MAM	3	3	2	3	3	14	70	T
12	MARR	2	3	3	4	3	15	75	T
13	MRK	3	3	3	2	3	14	70	T
14	MWR	3	2	3	4	3	15	75	T
15	MID	3	3	3	2	3	14	70	T
16	NAA	2	3	3	3	4	15	75	T
17	NHK	3	2	3	3	3	14	70	T
18	OD	4	3	2	3	3	15	75	T
19	RRR	3	3	2	3	3	14	70	T
20	RA	4	3	3	3	3	16	80	T
21	SA	2	3	3	3	4	15	75	T
22	WP	3	3	3	4	3	16	80	T
23	FRAZ	3	2	4	3	3	15	75	T
Jumlah = 1665									
Rata-rata = 72,4									
Persentase ketuntasan = 91,3%									
Persentase tidak tuntas = 8.7%									

*T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tes kemampuan membaca nyaring pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 72,4. Pada siklus II ini terdapat peningkatan dari siklus I yaitu sebagian besar siswa sudah mencapai nilai tuntas atau nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Terdapat 21 siswa sudah tuntas dan 2 siswa belum tuntas dengan prosentase ketuntasan sebesar 91.3% dan prosentase tidak tuntas sebesar 8.7%. Dari data nilai hasil tes kemampuan membaca nyaring selanjutnya peneliti dapat menuliskan dalam bentuk rekapitulasi nilai sebagai berikut.

Tabel 23
Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Siklus II

Jenis Tes	Siswa yang sudah tuntas		Siswa yang belum tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tes Kemampuan Membaca Nyaring	21	91.3%	2	8.7%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukan bahwa rekapitulasi nilai tes kemampuan membaca nyaring pada siklus II terdapat 21 siswa sudah tuntas dan 2 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 91.3% dan persentase tidak tuntas sebesar 8.7%. Dari data nilai rekapitulasi nilai tes kemampuan membaca nyaring selanjutnya peneliti dapat bentuk diagram batang sebagai berikut.

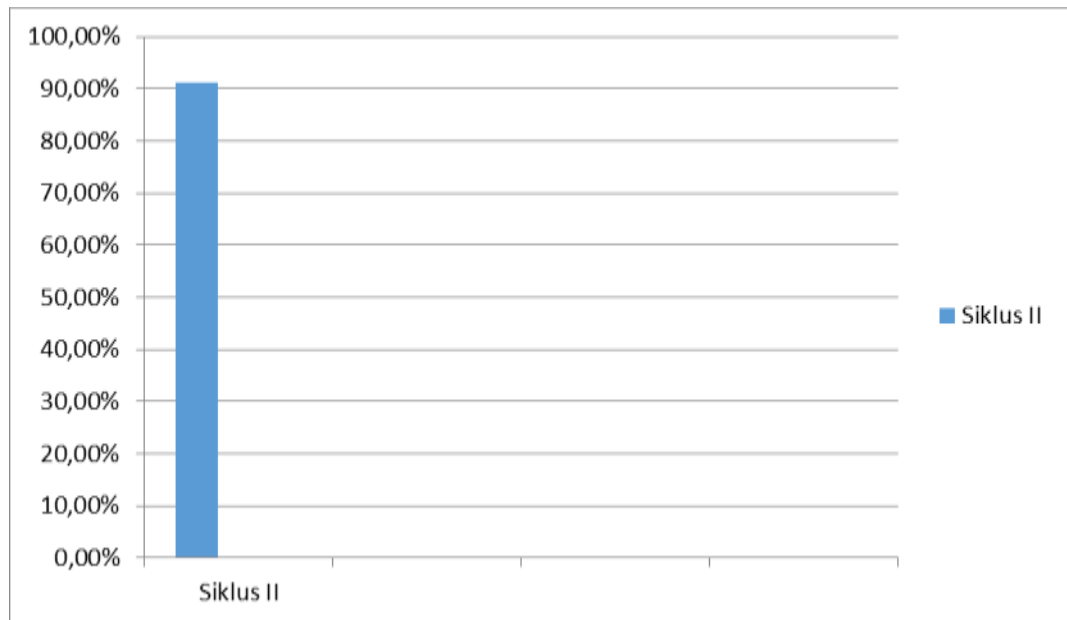


Diagram 2
Persentase Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa prosentase hasil tes kemampuan membaca nyariing pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan sebesar 91.3%. Selanjutnya dapat peneliti paparkan perbandingan nilai hasil tes kemampuan membaca nyaring pada siklus I dan siklus II pada tabel 9 berikut.

Tabel 24
Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I dan
Siklus II

No	Nama	KKM	Siklus I	Siklus II
1	AAA	70	55	65
2	AAS	70	70	70
3	ARK	70	60	70
4	APR	70	60	70
5	AM	70	70	80
6	CA	70	55	65
7	DVR	70	70	70
8	ETA	70	55	70
9	MAD	70	70	70
10	MAF	70	55	75
11	MAM	70	60	70
12	MARR	70	55	75
13	MRK	70	70	70
14	MWR	70	70	75
15	MID	70	55	70
16	NAA	70	70	75
17	NHK	70	60	70
18	OD	70	55	75
19	RRR	70	55	70
20	RA	70	70	80
21	SA	70	60	75
22	WP	70	70	80
23	FRAZ	70	70	75
Jumlah Nilai			1440	1665
Nilai rata-rata			62,6	72,4
Nilai tertinggi			70	80
Nilai terendah			55	65
Siswa yang tuntas			10	21
Persentase ketuntasan			43.5%	91.3%
Persentase tidak tuntas			46.5%	8.7%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rekapitulasi nilai tes kemampuan membaca nyaring pada siklus I terdapat nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 70, rata-rata sebesar 62,6 dan persentase ketuntasan sebesar 43.5%. Pada siklus II terdapat nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi sebesar 80, rata-rata sebesar 72,4 dan persentase sebesar 91,3%. Dari data perbandingan nilai rekapitulasi nilai tes kemampuan membaca nyaring selanjutnya peneliti dapat menyajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

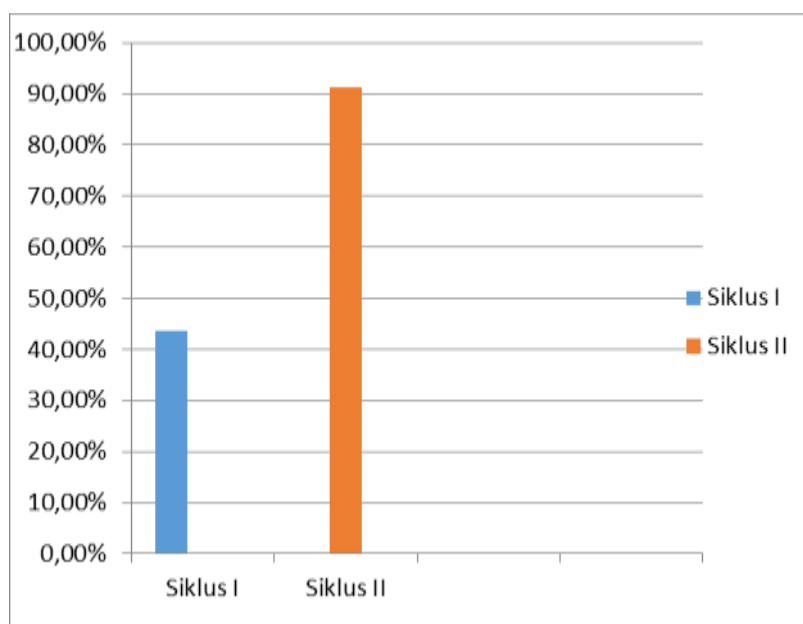


Diagram 3
Persentase Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I dan Siklus II

d. Pengamatan/Observasi II

Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa siswa kelas II sudah bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca nyaring. Siswa sudah mulai ada keseriusan untuk mengikuti

kegiatan membaca nyaring dan siswa sudah ada motivasi. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi pada siklus II siswa kelas II sudah ada semangat, keseriusan dan motivasi dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring menggunakan Media Komakas.

Sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang maka menyatakan bahwa pada siklus II penggunaan Media Komakas berhasil meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus II.

e. Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan masukan yang akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya. Berdasarkan tindakan pada siklus II kemampuan membaca nyaring pada subyek penelitian telah meningkat, karena siswa telah mampu membaca nyaring dengan baik. Siswa kelas II juga sudah bersemangat untuk membaca nyaring, sudah ada keseriusan dan mulai nampak motivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Pada tindakan siklus II ini peneliti tidak menjumpai kendala yang dapat menghambat jalannya penelitian. Indikator-indikator kemampuan membaca nyaring telah dapat dipenuhi oleh subyek penelitian sehingga pemberian tindakan dalam penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti membahas tentang Media Komakas untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring kelas II. Sebelum melakukan penelitian pada siklus I sampai siklus II kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II dengan indikator berupa 1) Lafal 2) Kelancaran 3) Intonasi 4) Suara 5) Jeda. Setelah diberikan tindakan siklus I sampai siklus II menggunakan media komakas pada siswa kelas II maka, kemampuan membaca nyaring siswa meningkat sebagai berikut :

1. Siklus I memperoleh prosentase sebesar 43.5%
2. Siklus II memperoleh prosentase sebesar 91.3%

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dinyatakan bahwa Media Komakas dapat mengoptimalkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Tahun Pembelajaran 2016/2017 efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan membaca nyaring menggunakan Media Komakas mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa kemampuan membaca nyaring dapat ditingkatkan dengan menggunakan Media Komakas. Dapat peneliti simpulkan bahwa membaca nyaring menggunakan Media Komakas telah dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yeni Anindya Sari

(2014) tentang peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media cerita bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Panggang, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. Media cerita bergambar telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa. Dengan demikian penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri Panggang, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) tentang peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media kartu kata pada siswa kelas 1 MI AL-Hikmah Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media kartu kata telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas I MI AL-Hikmah Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan Media Komakas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri 1 Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Keterbatasan penelitian pada tindakan ini adalah peneliti hanya melakukan penelitian tentang kemampuan membaca nyaring menggunakan Media Komakas, kemudian diharapkan kepada peneliti

selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang kemampuan membaca yang lainya serta kemampuan menulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Membaca nyaring adalah kemampuan membaca dengan bersuara keras sampai semua pendengarnya dapat mendengarkan serta mengerti tentang isi bacaan. Pembaca juga harus membaca teks dengan jelas dan benar supaya dapat mengetahui tentang isi teks yang dibacanya.

Media komakas adalah media pembelajaran yang dibuat oleh siswa sendiri dengan menggunakan koran bekas dan majalah bekas. Siswa akan merasa senang ketika bisa membuat media sendiri, maka dari itu media komakas berhasil meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media komakas pada siswa kelas II SD Negeri 1 Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Pembelajaran menggunakan media komakas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II yang ditunjukkan dengan siklus I memperoleh prosentase sebesar 43.5%, siklus II memperoleh prosentase sebesar 91.3%

B. Saran

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan maka ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar hendaknya dapat memberikan motivasi kepada guru agar selalu inovatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media komakas.

2. Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru Sekolah Dasar diharapkan dapat menginovasikan media-media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat menerima pelajaran dengan senang. Guru hendaknya menggunakan media komakas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang kemampuan membaca yang lainya seperti membaca cepat, membaca dalam hati serta kemampuan menulis. Kemudian penelitian tersebut dilakukan dengan model pembelajaran yang lebih variatif supaya siswa mengalami perubahan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan H.Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Kencana.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Burhan Nurgiyantoro. 2005. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media.
- Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Penerbit Remaja Rosda Karya.
- _____. 2002. *Media Majalah*. Bandung : Mirzan Media Utama.
- Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Farida Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik. O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hari Santoso. 2008. Membangun Minat Baca Anak Usia Dini melalui penyediaan buku bergambar. *Makalah*. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Hermawan. Asep Herry. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran : Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Padmono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Rachmawati. 2016. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I MI AL-Hikmah Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sari Anindya Y. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas II B, SD Negeri Panggang Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shimp. 2003. *Media Pembelajaran*. Bandung : Nuansa.
- St Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : UNS PRESS.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aksara Bandung.
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling (Strata I)
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) / Strata I
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) / Strata I
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 003.FKIP/MHS/11.3.AU/F/2017
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : UIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri 1 Windusari
 Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Aan Ahmad Huda
N P M	: 12.0305.0041
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas
Lokasi / Obyek	: SD Negeri 1 Windusari
Waktu Pelaksanaan	: 22 Maret 2017 – 22 Juni 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 23 Februari 2017
 Dekan

 NIP. 19570807 198303 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI WINDUSARI I
KECAMATAN WINDUSARI**

Alamat : Jln. Lettu Subandj No 48 Windusari Kab. Magelang Kode Pos 5615

SURAT KETERANGAN

No :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sumaryati, S.Pd.Sd**
NIP : 19580814 197802 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri Windusari I

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Aan Aahmad Huda**
NPM : 13.0305.0001
Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Magelang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian skripsi pada tanggal 17 Mei - 31 Mei 2017 pada siswa kelas II SD Negeri Windusari I.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 31 Mei 2017

Kepala Sekolah



Sumaryati, S.Pd.Sd
 NIP. 19580814 197802 2 004

Daftar Nama Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari

Kabupaten Magelang

No	Nama	Jenis Kelamin
1	AAA	Perempuan
2	AAS	Laki-laki
3	ARK	Laki-laki
4	APR	Laki-laki
5	AM	Laki-laki
6	CA	Laki-laki
7	DVR	Perempuan
8	ETA	Perempuan
9	MAD	Laki-laki
10	MAF	Laki-laki
11	MAM	Laki-laki
12	MARR	Laki-laki
13	MRK	Laki-laki
14	MWR	Laki-laki
15	MID	Laki-laki
16	NAA	Laki-laki
17	NHK	Perempuan
18	OD	Laki-laki
19	RRR	Laki-laki
20	RA	Laki-laki
21	SA	Perempuan
22	WP	Perempuan
23	FRAZ	Laki-laki

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Windusari 1
Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang**

No	Siklus	Keterangan	Hari, Tanggal	Materi
1	Pra Siklus		Senin, 15 Mei 2017	Mengenal tanda baca
2	Siklus I	Pertemuan ke 1	Rabu, 17 Mei 2017	Penekanan lafal dan kelancaran membaca
3		Pertemuan ke 2	Senin, 22 Mei 2017	Penekanan intonasi, suara dan jeda
4	Siklus II	Pertemuan ke 3	Rabu, 23 Mei 2017	Penekanan lafal dan kelancaran membaca
5		Pertemuan ke 4	Rabu, 31 Mei 2017	Penekanan intonasi, suara dan jeda

Kisi-kisi Materi Ajar

Nama Sekolah	: SD Negeri Windusari 1
Kelas/Semester	: II (dua) /II (dua)
Tema	: Hewan dan Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 x 35 menit)
Siklus	: 1
Pertemuan ke	: 1-2

STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia	: 7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring
Seni Budaya dan Keterampilan	: 9. Mengekspresikan diri melalui seni rupa
Matematika	: 2. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka

KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia	: 7.2. Membaca nyaring teks (10-15 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat
Seni Budaya dan Keterampilan	: 9.3. Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi
Matematika	: 3.4 Melakukan perkalian dan pembagian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka

INDIKATOR

Kognitif	: 7.1.2 Membaca teks cerita “gigiku sayang gigiku malang” dengan nyaring
Psikomotorik	: 9.1.2 Membuat gambar ekspresi berbagai obyek di lingkungan sekitar
Afektif	: 3.1.2 Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang

No	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Metode	PKB	Media	Sumber
1	Afektif 1. Melalui berpasangan, siswa mampu menunjukkan ketelitiannya dalam membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi serta mengetahui isi dari cerita yang dibacanya dengan tepat.	Membaca cerita dengan mengetahui isi teks cerita yang dibacanya	Penugasan	Teliti	Media Komakas	Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hewan dan Tumbuhan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Vii, 210. : illus ; 29,7 cm – (tema 1)
2	Kognitif 1. Melalui ceramah, siswa mampu mengetahui berbagai ragam wacana dengan cermat 2. Melalui penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengetahui cara mencari isi cerita dengan membaca nyaring secara cermat. 3. Melalui berpasangan, siswa mampu membaca nyaring dengan tepat dan benar serta memperhatikan lafal dan intonasi dengan cermat.	Mengidentifikasi Cerita Membaca Nyaring Membaca Dengan Memperhatikan Lafal Dan Intonasi	Ceramah Penugasan Penugasan	Cermat Percaya Diri Cermat	Media Komakas Media Komakas Media Komakas	Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas II ISBN 978-602-282-165-6

3	Psikomotorik 1. Melalui berpasangan, siswa mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang ada pada koran bekas dan majalah bekas minimal 10 kalimat.	Menulis cerita minimal 10 kalimat	Penugasan	Tekun	Media Komakas	
---	--	-----------------------------------	-----------	-------	---------------	--

Kisi-kisi Materi Ajar

Nama Sekolah	: SD N 1 Windusari
Kelas/Semester	: II (dua) /II (dua)
Tema	: Hewan dan Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 x 35 menit)
Siklus	: 2
Pertemuan ke	: 3-4

STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia	: 7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring
Seni Budaya dan Keterampilan	: 9. Mengekspresikan diri melalui seni rupa
Matematika	: 2. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka

KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia	: 7.2. Membaca nyaring teks (10-15 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat
Seni Budaya dan Keterampilan	: 9.3. Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi
Matematika	: 3.4 Melakukan perkalian dan pembagian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka

INDIKATOR

Kognitif	: 7.1.2 Membaca teks cerita “hewan peliharaanku” dengan nyaring
Psikomotorik	: 9.1.2 Membuat gambar ekspresi berbagai obyek di lingkungan sekitar
Afektif	: 3.1.2 Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang

No	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Metode	PKB	Media	Sumber
1	Afektif 2. Melalui berpasangan, siswa mampu menunjukkan ketelitiannya dalam membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi serta mengetahui isi dari cerita yang dibacanya dengan tepat.	Membaca cerita dengan mengetahui isi teks cerita yang dibacanya	Penugasan	Teliti	Media Komakas	Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hewan dan Tumbuhan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Vii, 210. : ilus ; 29,7 cm – (tema 1)
2	Kognitif 4. Melalui ceramah, siswa mampu mengetahui berbagai ragam wacana dengan cermat 5. Melalui penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengetahui cara mencari isi cerita dengan membaca nyaring secara cermat. 6. Melalui berpasangan, siswa mampu membaca nyaring dengan tepat dan benar serta memperhatikan lafal dan intonasi dengan cermat.	Mengidentifikasi Cerita Membaca Nyaring Membaca Dengan Memperhatikan Lafal Dan Intonasi	Ceramah Penugasan Penugasan	Cermat Percaya Diri Cermat	Media Komakas Media Komakas Media Komakas	Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas II ISBN 978-602-282-165-6

3	Psikomotorik 2. Melalui berpasangan, siswa mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang ada pada koran bekas dan majalah bekas minimal 10 kalimat.	Menulis cerita minimal 10 kalimat	Penugasan	Tekun	Media Komakas	
---	--	-----------------------------------	-----------	-------	---------------	--

Kisi-kisi Tes Membaca Nyaring

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Lafal	Melafalkan huruf vokal a,i,u,e,o
		Melafalkan gabungan konsonan, ng, ny
		Melafalkan huruf konsonan b, d, p, j
		Melafalkan huruf diftong ai, au
2	Intonasi	Intonasi kata
		Intonasi kalimat
3	Kelancaran	Kelancaran membaca kata
		Kelancaran membaca kalimat
4	Volume	Kenyaringan membaca kata
		Kenyaringan membaca kalimat
5	Jeda	Memperhatikan tanda baca titik (.)
		Memperhatikan tanda baca koma (,)
		Memperhatikan tanda baca tanda tanya (?)

Lembar Penilaian

Kemampuan Membaca Nyaring

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat 5 indikator penilaian membaca nyaring
2. Berikan tanda check (☐) pada kolom pada kolom a, b, c, dan d dibawah ini berdasarkan penilaian sebagai berikut!
 4: Sangat baik
 3: baik
 2: cukup
 1: kurang
3. Hal-hal yang tidak nampak pada Indikator, dituliskan dalam catatan lapangan.

NO	INDIKATOR	SKOR				JUMLAH
		4	3	2	1	
1.	Pelafalan					
	a. Siswa terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas					
	b. Siswa membaca nyaring dengan lafal yang tepat					
	c. Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan					
	d. Tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas					
2.	Intonasi					
	a. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras					
	b. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat					
	c. Membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat					
	d. Membaca nyaring dengan intonasi yang monoton					
3.	Volume					
	a. Volume suara bisa didengar oleh seluruh siswa					
	b. Volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk dibarisan depan					
	c. Volume suara hanya bisa didengar oleh guru					
	d. Volume suara hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri					
4.	Kelancaran Membaca					
	a. Lancar dalam membaca nyaring					
	b. Lancar dalam membaca nyaring namun masih ada yang diulang					
	c. Masih terbata-bata dalam membaca nyaring					
	d. Tidak bisa dan tidak lancar membaca nyaring					
5	Jeda					
	a. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat					

	b. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca					
	c. Peletakan jeda kurang sesuai dengan tanda baca dan kurang tepat					
	d. Tidak ada jeda dalam membaca					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
≤ 70	Tidak Tuntas

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator Membaca Nyaring	Pertanyaan
1	Pelafalan	Apakah siswa sudah jelas dalam pelafalan ketika membaca nyaring ?
2	Intonasi	Apakah siswa sudah tepat dengan intonasi ketika membaca nyaring ?
3	Volume	Apakah volume siswa sudah keras ketika membaca nyaring ?
4	Jeda	Apakah siswa sudah memperhatikan tanda baca ketika membaca nyaring ?
5	Kelancaran membaca	Apakah siswa sudah lancar dan benar dalam membaca nyaring ?

LEMBAR KERJA SISWA

Nama sekolah : SD N 1 Windusari

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Membaca Nyaring

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Siklus : 1

Pertemuan : ke-1

Kelompok : ...

Nama Anggota :

1.
2.

Bacalah bacaan berikut dengan nyaring !



GIGIKU SAYANG GIGIKU MALANG

Janua suka sekali makan permen. Setiap hari, dia membeli permen di toko Pak Min. Ibu selalu mengingatkan agar mengurangi permen. Janua tidak mendengar nasihat ibu. “Baik, kalau begitu kamu harus rajin gosok gigi!” pesan ibu pada Janua. Janua mengangguk. Sayangnya, Janua selalu saja melupakan pesan ibu. Pagi-pagi, cuaca mendung tanda akan hujan. Udara sangat dingin. Tiba-tiba Janua menghampiri ibu dan menangis. “Hu ... hu ... hu ...” tangis Janua. “Aduh, gigimu ada lubangnya!” kata ibu.

Sore hari, ibu mengantar Janua ke dokter gigi.

Dokter menyarankan agar gigi Janua dicabut. Lubang di gigi Janua sudah besar. Jika tidak segera dicabut, akan berakibat buruk.

“Janua tidak rajin sikat gigi, ya ?” tanya Pak Dokter. “Seharusnya kamu sikat gigi dua kali sehari!” lanjutnya. Janua mengangguk.

“Itulah akibatnya kalau tidak mendengar nasihat ibu!” Ibu menambahkan.

Janua berjanji akan mengurangi makan permen. Janua juga berjanji akan menggosok giginya. Rupanya, Janua tidak mau giginya sakit lagi.

Carilah kata yang sulit, kemudian cari artinya !

Daftar Kata-kata Sulit

Kata-kata Sulit	Artinya

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- ❖ Siapa yang sakit gigi ?
- ❖ Apa yang menyebabkan giginya sakit ?
- ❖ Dimana Janua membeli permen setiap hari ?
- ❖ Apa nasihat ibu yang tidak dipatuhi Janua ?
- ❖ Berapa kali sehari Janua harus menyikat gigi ?

Tulis jawaban pada tabel dibawah ini

No	Jawab
1	
2	
3	
4	
5	

Pedoman Penilaian:

Nilai akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{10} \times 100$

Kriteria penilaian:

90 – 100 = Sangat baik

80 – 89 = Baik

70 – 79 = Cukup

≤ 69 = Kurang

LEMBAR KERJA SISWA**Nama sekolah : SD N 1 Windusari****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Materi : Membaca Nyaring****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****Siklus : 1****Pertemuan : ke-2**

Kelompok : ...

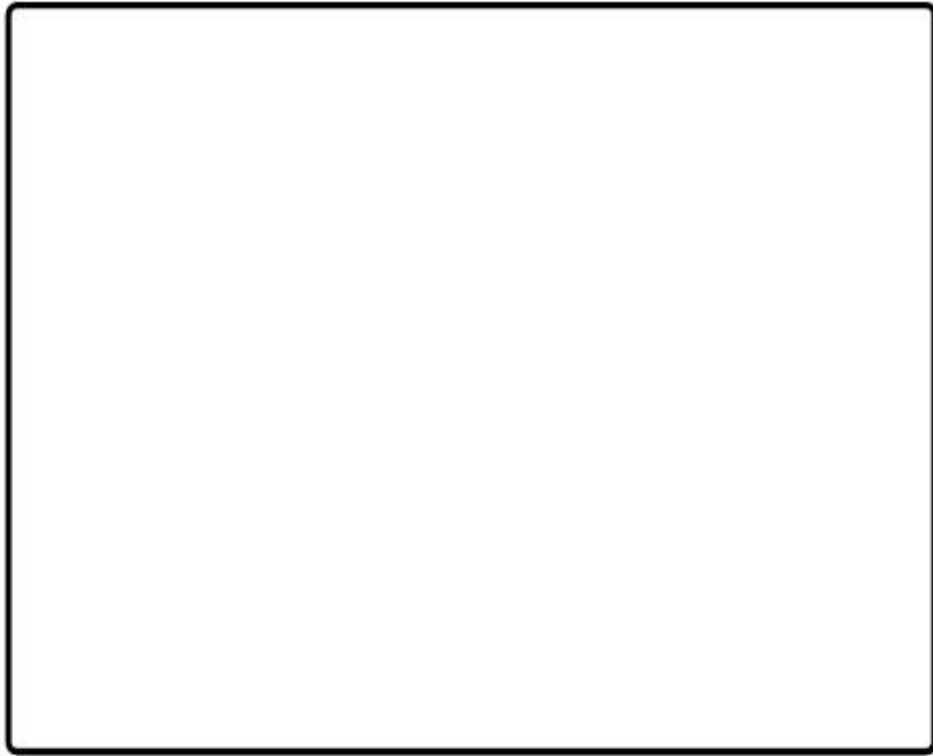
Nama Anggota :

1.
2.

Petunjuk :

1. Carilah gambar pada koran bekas dan majalah bekas
2. Tempelkan gambar tersebut pada tempat yang sudah disediakan
3. Tuliskan judul cerita di bawah gambar
4. Tulislah cerita berdasarkan gambar yang ditempel
5. Baca cerita tersebut dengan nyaring

Kemudian guru mengamati keterampilan membaca nyaring siswa dan menilainya dengan menggunakan tabel yang telah disediakan.

[illegible]

Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
Pengucapan kata sudah benar		
Intonasi sudah tepat		

Kemampuan	Mampu	Belum Mampu
Mampu menyampaikan pesan pendek		
Mampu membaca nyaring dengan benar		

Pedoman Penilaian:

Nilai akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{10} \times 100$

Kriteria penilaian:

90 – 100 = Sangat baik

80 – 89 = Baik

70 – 79 = Cukup

≤ 69 = Kurang

LEMBAR KERJA SISWA

Nama sekolah : SD N 1 Windusari
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Membaca Nyaring
 Alokasi waktu : 2x 35 menit
 Siklus : 2
 Pertemuan : ke-3

Kelompok : ...

Nama Anggota :

1.
2.

Bacalah bacaan berikut dengan nyaring !



HEWAN PELIHARAANKU

Dimas suka sekali dengan hewan, dirumahnya dia memelihara beberapa hewan peliharaan. Kucing dan landak adalah salah satu hewan yang dipelihara oleh dimas, kucingnya berjenis kelamin betina sehingga diberi nama surti, kemudian landaknya berjenis kelamin jantan kemudian diberi nama tejo. Setiap hari dimas selalu bermain dengan surti dan tejo, seringkali dimas juga makan bersama surti dan tejo.

Suatu hari tejo sedang bermain keluar rumah tanpa sepengetahuan dimas, lalu ada orang yang melihat tejo sedang berjalan dipinggir jalan kemudian mengambilnya dan dibawa pulang. Hari sudah sore dan tejo belum pulang, dimas pun bingung mencarinya, dia menanyakan kepada teman-temannya namun tidak ada yang melihat tejo, karena sudah malam dimas pulang dan menangis karena tejo sudah hilang diambil orang. Surti pun juga sedih karena kehilangan sahabatnya hingga surti tidak mau makan selama 2 hari.

Ternyata orang yang mengambil tejo adalah teman bapaknya dimas, kemudian besoknya orang tersebut mengembalikan tejo kerumah dimas karena ia tahu bahwa tejo adalah hewan peliharaan dimas. Surti pun sangat senang dan terlihat bahagia sekali ketika tejo sudah kembali ke rumah. Siang hari dimas pulang dari sekolah berjalan dengan wajah yang lemas dan tidak berdaya karena teringat tejo yang hilang, namun ketika ia sampai dirumah ia sangat terkaget dan senang sekali melihat tejo sudah ada dirumah.

Carilah kata yang sulit, kemudian cari artinya!

Kata-kata Sulit	Artinya

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut !

1. Hewan apa yang dipelihara oleh dimas ?
2. Diberi nama siapa hewan peliharaan dimas ?
3. Hewan apa yang hilang ?
4. Siapa yang mengambil hewan peliharaan dimas ?
5. Bagaimana reaksi dimas ketika tahu hewan peliharaannya kembali ?

Tulis jawaban pada tabel dibawah ini.

No	Jawab
1	
2	

3	
4	
5	

Pedoman Penilaian:

Nilai akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{10} \times 100$

Kriteria penilaian:

90 – 100 = Sangat baik

80 – 89 = Baik

70 – 79 = Cukup

≤ 69 = Kurang

LEMBAR KERJA SISWA

Nama sekolah : SD N 1 Windusari
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Membaca Nyaring
 Alokasi waktu : 2x 35 menit
 Siklus : 2
 Pertemuan : ke-4

Kelompok : ...

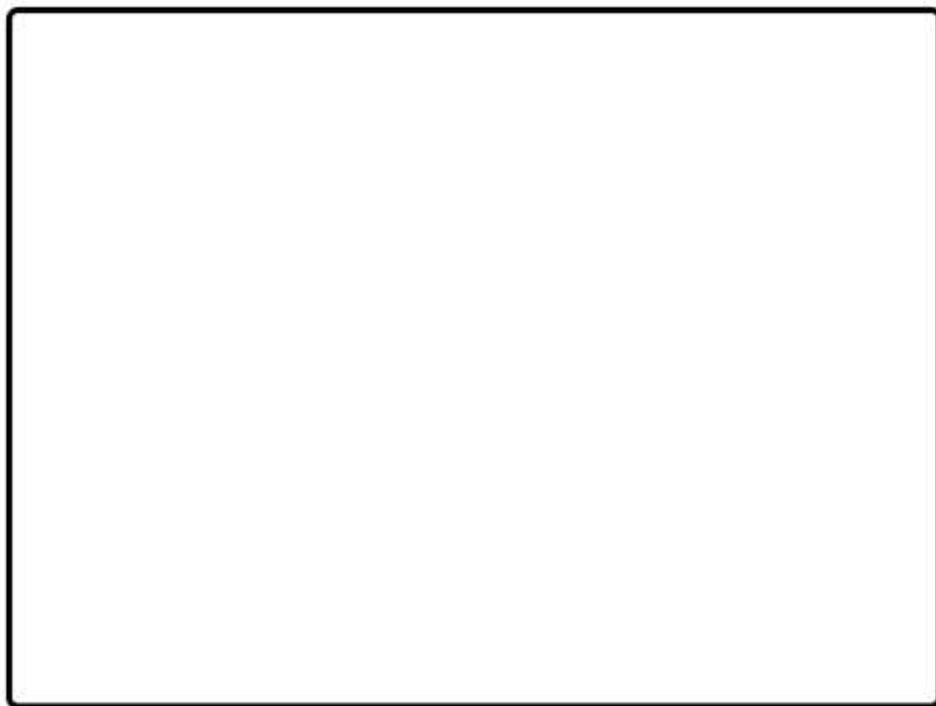
Nama Anggota :

1.
2.

Petunjuk :

6. Carilah gambar pada koran bekas dan majalah bekas
7. Tempelkan gambar tersebut pada tempat yang sudah disediakan
8. Tuliskan judul cerita di bawah gambar
9. Tulislah cerita berdasarkan gambar yang ditempel
10. Bacalah cerita tersebut dengan nyaring

Kemudian guru mengamati keterampilan membaca nyairing siswa dan menilainya dengan menggunakan tabel yang sudah disediakan.



Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
Pengucapan kata sudah benar		
Intonasi sudah tepat		

Kemampuan	Mampu	Belum Mampu
Mampu menyampaikan pesan pendek		
Mampu membaca nyaring dengan benar		

Pedoman Penilaian:

Nilai akhir : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{10} \times 100$

Kriteria penilaian:

90 – 100 = Sangat baik

80 – 89 = Baik

70 – 79 = Cukup

≤ 69 = Kurang

SILABUS

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN/ALAT
Bahasa Indonesia 5.2 Menceritakan kembali dongeng yang didengarnya	Dongeng	- Mendengarkan dongeng dengan baik - Mengjawab pertanyaan tentang isi dongeng	- Mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh guru - Tanya jawab tentang tokoh dongeng - Tanya jawab tentang isi dongeng	- Teknik Lisan Tertulis - Performansi - Unjuk kerja	4 jp x 35 menit	- Buku pelajaran - Boneka model hewan - Tape recorder - Kartu bilangan - Gambar hewan dan tumbuhan
6.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang disekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain	Ciri-ciri binatang	- Mengamati model binatang yang menjadi tokoh cerita - Menceritakan ciri-ciri fisik model binatang berdasarkan hasil pengamatannya - Menyebutkan makanan yang biasa dimakan oleh tokoh binatang dalam dongeng	- Menjelaskan ciri-ciri tumbuhan dan binatang secara rinci (nama, ciri khasnya, suaranya, tubuhnya tempat hidupnya) - Mengamati model binatang yang runtut	- Membaca teks cerita dengan nyaring - Membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat	2 jp x 35 menit	
7.1 Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal	Membaca teks cerita	- Secara bergiliran membaca dongeng tentang binatang, siswa lain menyimak - Menanggapi cara membaca			2 jp x 35 menit	

dan informasi yang tepat					
8.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang secara akurat	Menulis Puisi	- temanya - Mendengarkan guru memberi contoh membaca dongeng yang benar dengan lafal dan intonasi yang tepat - Mengamati model binatang – binatang yang sesuai dengan dongeng - Menceritakan hasil pengamatannya (fasknya, tempat hidupnya, suaranya ddb) - Mendengarkan guru membaca puisi tentang tokoh dongeng - Membuat puisi dengan tokoh hewan yang ada di dalam dongeng sesuai dengan deskripsinya - Mem baca puisi hasil karyanya - Memajang puisi hasil karyanya	Menulis puisi dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami	Teknik Perbuatan Produk	4 jp x 15 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Windusari 1
 Kelas/Semester : II (dua) / 2 (dua)
 Tema : Hewan dan Tumbuhan
 Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 x 35 menit)
 Siklus : 1
 Pertemuan ke : 1-2

A. STANDAR KOMPETENSI

BAHASA INDONESIA

7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring

SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN

9. Mengekspresikan diri melalui seni rupa

MATEMATIKA

2. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka

B. KOMPETENSI DASAR

BAHASA INDONESIA

7.1 Membaca nyaring teks (10-15 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat

SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN

9.1 Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi

MATEMATIKA

3.1 Melakukan perkalian dan pembagian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka

C. INDIKATOR**Kognitif**

- 7.1.1 Membaca teks cerita “Gigiku sayang gigiku malang” dengan nyaring
- 7.1.2 Membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat

Psikomotorik

- 9.1.2 Membuat gambar ekspresi berbagai obyek di lingkungan sekitar sesuai tema

Afektif

- 3.1.2 Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang

D. TUJUAN PEMBELAJARAN**Afektif**

- 1. Melalui berpasangan, siswa mampu menunjukkan ketelitiannya dalam membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi serta mengetahui isi dari cerita yang dibacanya dengan tepat.

Kognitif

- 7. Melalui ceramah, siswa mampu mengetahui berbagai ragam wacana dengan cermat.
- 8. Melalui penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengetahui cara mencari isi cerita dengan membaca nyaring secara cermat.
- 9. Melalui berpasangan, siswa mampu membaca nyaring dengan tepat dan benar serta memperhatikan lafal dan intonasi dengan cermat.

Psikomotorik

- 1. Melalui berpasangan, siswa mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang ada pada koran bekas dan majalah bekas minimal 10 kalimat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Materi Pokok
 - a. Membaca teks cerita
 - b. Berbagai gambar karya ekspresi
 - c. Operasi hitung bilangan
- 2. Kisi-kisi Materi Ajar dan Materi Ajar (Terlampir)
- 3. Lembar Kerja Siswa (Terlampir)

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : TPS(*Think Pair Share*)
 Metode : Ceramah, Penugasan,
 Tanya Jawab,

Demonstrasi dan
Praktek

G. MEDIA, SUMBER, DAN ALAT BELAJAR

Media Pelajaran	Media Komakas
Alat Pelajaran	1. Koran bekas dan majalah bekas 2. Kertas HVS 3. Kertas warna 4. Penggaris 5. Spidol , Pensil, Bolpoin 6. Lem kertas
Sumber	Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hewan dan Tumbuhan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. vii, 210. : ilus. ; 29,7 cm – (tema 1) Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas II ISBN 978-602-282-165-6

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	METODE	PKB	ALOKASI WAKTU
Pra Pendahuluan	Tahap 1 Persiapan 1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam. 2. Guru dan siswa memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama. 3. Guru mengabsen siswa. 4. Guru memberikan motivasi untuk memfokuskan perhatian siswa serta menumbuhkan minat belajar siswa.	Ceramah Ceramah Tanya jawab Ceramah	Percaya diri Religius Disiplin Tanggung jawab	5 menit
Pendahuluan	Tahap II Pemberian Stimulus 1. Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari hari ini. 2. Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran.	Ceramah Ceramah	Cermat Cermat	5 menit

	3. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung”.	Demonstrasi	Tanggung jawab	
Inti	Tahap III Pemberian Materi <i>Thinking</i> 1. Menyiapkan cerita “Gigiku sayang gigiku malang” serta membuat media komakas menggunakan koran bekas dan majalah bekas.	Ceramah	Cermat	10 menit
	<i>Pair</i> 1. Guru menyuruh siswa untuk membaca cerita dengan teman sebangkunya. 2. Siswa sebangku saling menilai tentang keterampilan membaca nyaring.	Diskusi Diskusi	Percaya diri Percaya diri	10 menit
	<i>Share</i> 1. Siswa saling berdiskusi mengenai isi cerita dengan teman sebangkunya. 2. Siswa secara berpasangan mempresentasikan hasil diskusi dan memperlihatkan media yang mereka buat. 3. Guru mengamati siswa yang sedang berdiskusi dan mempresantisakan hasil diskusinya.	Diskusi Diskusi Demonstrasi	Tanggung jawab Cermat Percaya diri	10 menit
	Penghargaan 1. Guru menilai siswa secara individu dan kelompok. 2. Siswa yang aktif dan kelompok yang bagus dalam hasil presentasinya mendapatkan hadiah dari guru berupa bolpoin dan buku.	Tanya jawab Ceramah	Teliti Teliti	10 menit

Penutup	Tahap IV Evaluasi	Tanya jawab	Teliti	15 menit
	1. Guru memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari.	Demonstrasi	Percaya diri	
	2. Siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	Ceramah	Religius	
	3. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.			

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	METODE	PKB	ALOKASI WAKTU
Pra Pendahuluan	Tahap 1 Persiapan			5 menit
	1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam.	Ceramah	Percaya diri	
	2. Guru dan siswa memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.	Ceramah	Religius	
	3. Guru mengabsen siswa.			
Pendahuluan	4. Guru memberikan motivasi untuk memfokuskan perhatian siswa serta menumbuhkan minat belajar siswa.	Tanya jawab Ceramah	Disiplin Tanggung jawab	5 menit
	Tahap II Pemberian Stimulus			
	1. Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari hari ini.	Ceramah	Cermat	
	2. Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran.	Ceramah	Cermat	
	3. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Kebunku”.	Demonstrasi	Tanggung jawab	10 menit
	Tahap III Pemberian Materi			
	<i>Thinking</i>			
	1. Menyiapkan cerita serta membuat media komakas menggunakan koran bekas dan majalah bekas.	Ceramah	Cermat	

Inti	<i>Pair</i> 1. Guru menyuruh siswa untuk membaca cerita dengan teman sebangkunya.	Diskusi	Percaya diri	10 menit
	<i>Share</i> 1. Siswa saling berdiskusi mengenai isi cerita dengan teman sebangkunya. 2. Siswa secara berpasangan mempresentasikan hasil diskusi dan memperlihatkan media yang mereka buat. 3. Guru mengamati siswa yang sedang berdiskusi dan mempresantisakan hasil diskusinya.	Diskusi Diskusi Demonstrasi	Tanggung jawab Cermat Percaya diri	10 menit
	Penghargaan 1. Guru menilai siswa secara individu dan kelompok. 2. Siswa yang aktif dan kelompok yang bagus dalam hasil presentasinya mendapatkan hadiah dari guru berupa bolpoin dan buku.	Tanya jawab Ceramah	Teliti Teliti	10 menit
Penutup	Tahap IV Evaluasi 1. Guru memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari. 2. Siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didupatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 3. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.	Tanya jawab Demonstrasi Ceramah	Teliti Percaya diri Religius	15 menit

PENILAIAN			
Indikator	Bentuk	Teknik	Keterangan
Kognitif 7.1.2 Membaca teks cerita dengan nyaring	Non tes	Unjuk kerja (praktik)	(Terlampir)
Afektif 3.1.2 teliti dalam mengerjakan soal perkalian dari guru	Tes	Tertulis	(Terlampir)
Psikomotorik 9.1.2 Membuat gambar ekspresi berbagai obyek di lingkungan sekitar	Non tes	Pengamatan	(Terlampir)

Windusari, 17 Mei 2017

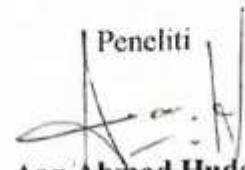
Guru Kelas



Sunarni, S.Pd

NIP. 19600707 198304 2 004

Peneliti



Aan Ahmad Huda

NIM : 12.0305.0041

Kepala Sekolah



Sumaryati, S.Pd.SD.

NIP. 19580814 197802 2 004

Kepala Sekolah

Sumaryati, S.Pd.SD.

NIP. 19580814 197802 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD N 1 Windusari
 Kelas/Semester : II (dua) /II (dua)
 Tema : Hewan dan Tumbuhan
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Siklus : Ke-2
 Pertemuan ke : 3-4

I. STANDAR KOMPETENSI

BAHASA INDONESIA

7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring

SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN

9. Mengekspresikan diri melalui seni rupa

MATEMATIKA

2. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka

J. KOMPETENSI DASAR

BAHASA INDONESIA

7.2 Membaca nyaring teks (10-15 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat

SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN

9.3 Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi

MATEMATIKA

3.4 Melakukan perkalian dan pembagian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka

K. INDIKATOR

Kognitif

7.1.3 Membaca teks cerita “Hewan peliharaanmu” dengan nyaring

7.1.4 Membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat

Psikomotorik

9.1.2 Membuat gambar ekspresi berbagai obyek di lingkungan sekitar sesuai tema

Afektif

3.1.2 Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian

L. TUJUAN PEMBELAJARAN**Afektif**

2. Melalui berpasangan, siswa mampu menunjukkan ketelitiannya dalam membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi serta mengetahui isi dari cerita yang dibacanya dengan tepat.

Kognitif

10. Melalui ceramah, siswa mampu mengetahui berbagai ragam wacana dengan cermat.
11. Melalui penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengetahui cara mencari isi cerita dengan membaca nyaring secara cermat.
12. Melalui berpasangan, siswa mampu membaca nyaring dengan tepat dan benar serta memperhatikan lafal dan intonasi dengan cermat.

Psikomotorik

2. Melalui berpasangan, siswa mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang ada pada koran bekas dan majalah bekas minimal 10 kalimat.

M. MATERI PEMBELAJARAN

4. Materi Pokok
 - d. Membaca teks cerita
 - e. Berbagai gambar karya ekspresi
 - f. Operasi hitung bilangan
5. Kisi-kisi Materi Ajar dan Materi Ajar (Terlampir)
6. Lembar Kerja Siswa (Terlampir)

N. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : TPS (*Think Pair Share*)
 Metode : Ceramah, Penugasan,
 Tanya Jawab,
 Demonstrasi dan
 Praktek

O. MEDIA, SUMBER DAN ALAT BELAJAR

Media Pelajaran	Media Komakas
Alat Pelajaran	7. Koran bekas dan majalah bekas 8. Kertas HVS 9. Kertas warna 10. Penggaris 11. Spidol , Pensil, Bolpoin 12. Lem kertas

Sumber	Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hewan dan Tumbuhan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. vii, 210. : ilus. ; 29,7 cm – (tema 1) Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas II ISBN 978-602-282-165-6
--------	--

P. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	METODE	PKB	ALOKASI WAKTU
Pra Pendahuluan	Tahap 1 Persiapan 5. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam. 6. Guru dan siswa memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama. 7. Guru mengabsen siswa. 8. Guru memberikan motivasi untuk memfokuskan perhatian siswa serta menumbuhkan minat belajar siswa.	Ceramah Ceramah Tanya jawab Ceramah	Percaya diri Religius Disiplin Tanggung jawab	5 menit
Pendahuluan	Tahap II Pemberian Stimulus 4. Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari hari ini. 5. Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran. 6. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Burung hantu”.	Ceramah Ceramah Demonstrasi	Cermat Cermat Tanggung jawab	5 menit
	Tahap III Pemberian Materi <i>Thinking</i> 2. Menyiapkan cerita “Gigiku sayang gigiku malang” serta membuat media komakas menggunakan koran bekas dan majalah bekas.	Ceramah	Cermat	10 menit

Inti	<i>Pair</i> 3. Guru menyuruh siswa untuk membaca cerita dengan teman sebangkunya.	Diskusi	Percaya diri	10 menit
	4. Siswa sebangku saling menilai tentang keterampilan membaca nyaring.	Diskusi	Percaya diri	
	<i>Share</i> 4. Siswa saling berdiskusi mengenai isi cerita dengan teman sebangkunya.	Diskusi	Tanggung jawab	10 menit
	5. Siswa secara berpasangan mempresentasikan hasil diskusi dan memperlihatkan media yang mereka buat.	Diskusi	Cermat	
	6. Guru mengamati siswa yang sedang berdiskusi dan mempresantisakan hasil diskusinya.	Demonstrasi	Percaya diri	
	<i>Penghargaan</i> 3. Guru menilai siswa secara individu dan kelompok.	Tanya jawab	Teliti	10 menit
	4. Siswa yang aktif dan kelompok yang bagus dalam hasil presentasinya mendapatkan hadiah dari guru berupa bolpoin dan buku.	Ceramah	Teliti	
Penutup	Tahap IV Evaluasi 4. Guru memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari.	Tanya jawab	Teliti	15 menit
	5. Siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	Demonstrasi	Percaya diri	
	6. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.	Ceramah	Religius	

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	METODE	PKB	ALOKASI WAKTU
Pra Pendahuluan	Tahap 1 Persiapan 1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam. 2. Guru dan siswa memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama. 3. Guru mengabsen siswa. 4. Guru memberikan motivasi untuk memfokuskan perhatian siswa serta menumbuhkan minat belajar siswa.	Ceramah Ceramah Tanya jawab Ceramah	Percaya diri Religius Disiplin Tanggung jawab	5 menit
Pendahuluan	Tahap II Pemberian Stimulus 1. Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari hari ini. 2. Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Burung kakak tua”.	Ceramah Ceramah Demonstrasi	Cermat Cermat Tanggung jawab	5 menit
	Tahap III Pemberian Materi <i>Thinking</i> 1. Menyiapkan cerita “Gigiku sayang gigiku malang” serta membuat media komakas menggunakan koran bekas dan majalah bekas.	Ceramah	Cermat	10 menit
	<i>Pair</i> 1. Guru menyuruh siswa untuk membaca cerita dengan teman sebangkunya.	Diskusi	Percaya diri	10 menit

Inti	<i>Share</i> 1. Siswa saling berdiskusi mengenai isi cerita dengan teman sebangkunya. 2. Siswa secara berpasangan mempresentasikan hasil diskusi dan memperlihatkan media yang mereka buat. 3. Guru mengamati siswa yang sedang berdiskusi dan mempresantisakan hasil diskusinya.	Diskusi Diskusi Demonstrasi	Tanggung jawab Cermat Percaya diri	10 menit
	Penghargaan 1. Guru menilai siswa secara individu dan kelompok. 2. Siswa yang aktif dan kelompok yang bagus dalam hasil presentasinya mendapatkan hadiah dari guru berupa bolpoin dan buku.	Tanya jawab Ceramah	Teliti Teliti	10 menit
Penutup	Tahap IV Evaluasi 1. Guru memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari. 2. Siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 3. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.	Tanya jawab Demonstrasi Ceramah	Teliti Percaya diri Religius	15 menit

PENILAIAN

Indikator	Bentuk	Teknik	Keterangan
Kognitif 7.1.2 Membaca teks cerita dengan nyaring	Non tes	Unjuk kerja (praktik)	(Terlampir)
Afektif 3.1.2 teliti dalam mengerjakan soal perkalian dari guru	Tes	Tertulis	(Terlampir)

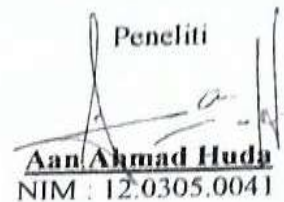
perkalian dari guru Psikomotorik 9.1.2 Membuat gambar ekspresi berbagai obyek di lingkungan sekitar	Non tes	Pengamatan	(Terlampir)
--	---------	------------	-------------

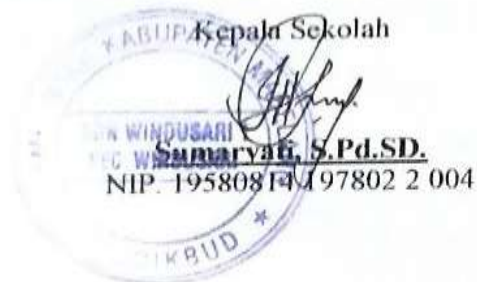
Windusari, 17 Mei 2017

Guru Kelas


Sunarni, S.Pd

NIP. 19600707 198304 2 004

Peneliti

Aan Ahmad Huda
NIM : 12.0305.0041

Kepala Sekolah

Sumaryati, S.Pd.SD.
NIP. 19580814 197802 2 004

Sumaryati, S.Pd.SD.
NIP. 19580814 197802 2 004

Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring

Siklus I

No	Nama	Aspek Membaca Nyaring					skor	Nilai	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Volume	Lancar	Jeda			
1	AAA	3	3	1	2	2	11	55	BT
2	AAS	3	3	3	2	3	14	70	T
3	ARK	2	2	3	2	3	12	60	BT
4	APR	2	3	3	2	2	12	60	BT
5	AM	2	3	3	3	3	14	70	T
6	CA	2	2	2	3	2	11	55	BT
7	DVR	2	3	3	3	3	14	70	T
8	ETA	3	2	2	2	2	11	55	BT
9	MAD	3	3	2	3	3	14	70	T
10	MAF	2	2	1	3	3	11	55	BT
11	MAM	2	2	3	3	2	12	60	BT
12	MARR	2	2	3	2	2	11	55	BT
13	MRK	3	3	3	2	3	14	70	T
14	MWR	3	3	4	3	1	14	70	T
15	MID	2	3	2	2	2	11	55	BT
16	NAA	3	2	3	2	4	14	70	T
17	NHK	2	3	3	2	2	12	60	BT
18	OD	2	3	2	2	2	11	55	BT
19	RRR	2	2	3	2	2	11	55	BT
20	RA	2	2	3	3	4	14	70	T
21	SA	2	2	3	3	2	12	60	BT
22	WP	3	3	2	3	3	14	70	T
23	FRAZ	3	3	3	2	3	14	70	T
Jumlah = 1440									
Rata-rata = 62,6									
Prosentase Ketuntasan = 43.5%									
Prosentase tidak tuntas = 56.5%									

*T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring
Siklus II

No	Nama	Aspek Membaca Nyaring					skor	Nilai	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Volume	Lancar	Jeda			
1	AAA	3	3	2	3	3	13	65	BT
2	AAS	2	3	4	2	3	14	70	T
3	ARK	3	3	3	2	3	14	70	T
4	APR	3	3	3	3	2	14	70	T
5	AM	2	3	4	4	3	16	80	T
6	CA	2	3	3	2	3	13	65	BT
7	DVR	3	3	2	3	3	14	70	T
8	ETA	3	2	2	3	4	14	70	T
9	MAD	3	2	3	3	3	14	70	T
10	MAF	3	4	3	2	3	15	75	T
11	MAM	3	3	2	3	3	14	70	T
12	MARR	2	3	3	4	3	15	75	T
13	MRK	3	3	3	2	3	14	70	T
14	MWR	3	2	3	4	3	15	75	T
15	MID	3	3	3	2	3	14	70	T
16	NAA	2	3	3	3	4	15	75	T
17	NHK	3	2	3	3	3	14	70	T
18	OD	4	3	2	3	3	15	75	T
19	RRR	3	3	2	3	3	14	70	T
20	RA	4	3	3	3	3	16	80	T
21	SA	2	3	3	3	4	15	75	T
22	WP	3	3	3	4	3	16	80	T
23	FRAZ	3	2	4	3	3	15	75	T
Jumlah = 1665									
Rata-rata = 72,4									
Prosentase ketuntasan = 91,3%									
Prosentase tidak tuntas = 8.7%									

*T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I dan Siklus II

No	Nama	KKM	Siklus I	Siklus II
1	AAA	70	55	65
2	AAS	70	70	70
3	ARK	70	60	70
4	APR	70	60	70
5	AM	70	70	80
6	CA	70	55	65
7	DVR	70	70	70
8	ETA	70	55	70
9	MAD	70	70	70
10	MAF	70	55	75
11	MAM	70	60	70
12	MARR	70	55	75
13	MRK	70	70	70
14	MWR	70	70	75
15	MID	70	55	70
16	NAA	70	70	75
17	NHK	70	60	70
18	OD	70	55	75
19	RRR	70	55	70
20	RA	70	70	80
21	SA	70	60	75
22	WP	70	70	80
23	FRAZ	70	70	75
Jumlah Nilai			1440	1665
Nilai rata-rata			62,6	72,4
Nilai tertinggi			70	80
Nilai terendah			55	65
Siswa yang tuntas			10	21
Persentase ketuntasan			43.5%	91.3%
Persentase tidak tuntas			46.5%	8.7%

Rekapitulasi Hasil Penelitian Tes Kemampuan Membaca Nyaring

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	55	65
Nilai tertinggi	70	80
Rata-rata	62,6	72,4
Prosentase ketuntasan	43.5%	91.3%

HASIL WAWANCARA
TERHADAP GURU KELAS
PRA SIKLUS

Terwawancara : Ibu Sunarni, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017

Tempat Wawancara : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa sudah jelas dalam pelafalan ketika membaca nyaring ?	Belum, siswa belum bisa dengan jelas dalam melafalkan ketika membaca nyaring.
2	Apakah siswa sudah tepat dengan intonasi ketika membaca nyaring ?	Belum, siswa belum bisa dengan tepat meng intonasikan suara ketika membaca nyaring.
3	Apakah suara siswa sudah keras ketika membaca nyaring ?	Belum, suara siswa masih rendah ketika membaca, khususnya dalam membaca nyaring.
4	Apakah siswa sudah memperhatikan tanda baca ketika membaca nyaring ?	Belum, siswa masih belum bisa memperhatikan tanda baca dan mematuhinya ketika membaca nyaring.
5	Apakah siswa sudah lancar dan benar dalam membaca nyaring ?	Belum, siswa masih belum lancar membaca khususnya dalam membaca nyaring.

HASIL WAWANCARA
TERHADAP GURU KELAS
SIKLUS I

Terwawancara : Sunarni, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah setelah menggunakan media komakas siswa kelas II sudah bisa tepat dalam pelafalan ketika membaca nyaring ?	Iya, sebagian siswa sudah mulai tepat dalam melafalkan ketika membaca nyaring setelah menggunakan media komakas
2	Apakah setelah menggunakan media komakas siswa sudah bisa membaca nyaring dengan intonasi yang benar ?	Iya, setelah menggunakan media komakas sebagian siswa sudah hampir bisa membaca nyaring dengan intonasi yang benar
3	Apakah setelah menggunakan media komakas suara siswa ketika membaca nyaring sudah keras dan jelas ?	Iya, setelah menggunakan media komakas sebagian siswa hampir bisa membaca nyaring dengan suara yang keras dan jelas
4	Apakah siswa sudah bisa memperhatikan tanda baca setelah menggunakan media komakas ?	Iya, sebagian siswa sudah hampir bisa memperhatikan tanda baca ketika membaca nyaring setelah menggunakan media komakas
5	Apakah siswa sudah lancar dan jelas membaca nyaring ketika setelah menggunakan media komakas ?	Iya, sebagian siswa sudah lancar dan jelas ketika membaca nyaring setelah menggunakan media komakas

HASIL WAWANCARA
TERHADAP GURU KELAS
SIKLUS II

Terwawancara : Sunarni, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2017

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah setelah menggunakan media komakas siswa kelas II sudah bisa tepat dalam pelafalan ketika membaca nyaring ?	Iya, siswa sudah mulai tepat dalam melafalkan ketika membaca nyaring setelah menggunakan media komakas
2	Apakah setelah menggunakan media komakas siswa sudah bisa membaca nyaring dengan intonasi yang benar ?	Iya, setelah menggunakan media komakas siswa sudah hampir bisa membaca nyaring dengan intonasi yang benar
3	Apakah setelah menggunakan media komakas suara siswa ketika membaca nyaring sudah keras dan jelas ?	Iya, setelah menggunakan media komakas siswa bisa membaca nyaring dengan suara yang keras dan jelas
4	Apakah siswa sudah bisa memperhatikan tanda baca setelah menggunakan media komakas ?	Iya, siswa sudah bisa memperhatikan tanda baca ketika membaca nyaring setelah menggunakan media komakas
5	Apakah siswa sudah lancar dan jelas membaca nyaring ketika setelah menggunakan media komakas ?	Iya, siswa sudah lancar dan jelas ketika membaca nyaring setelah menggunakan media komakas

Siswa Membaca Nyaring Didepan Kelas Menggunakan Media Komakas



Siswa Membuat Media Komakas





IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap : Aam Ahmad Huda
2. Tempat/Tgl Lahir : 28 Oktober 1994, Magelang
3. NPM : 12.0305.0001
4. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Alamat Rumah : Ngadigunung, Wundisari
6. Alamat Kos : -
7. No. Telp / HP : 085 72 360 738 / 085 733 888 090
8. Email : aamahmed173@gmail.com
9. Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan
membaca nyaring melalui
media komik.
10. Pembimbing I : Dra. Lili Mulyawati, M.Si
- Pembimbing II : Ratih Iriyanti, M.Pd



Magelang,
Ka. Prodi

Rasidi, M.Pd

NIDN. 0620098801

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1	10 Juli		Perbaiki Bab 7 & 8 Rendan kata depan balau awal kalimat Revisi Bab I & II Revisi judul. Revisi Kajian Teoritis dan Bab III Revisi Bab III dan Media	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>

6

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
		Proposal	Revisi Instrumen Revisi Instrumen Acc Instrumen Perbaiki bab II Refleksi + Revisi Perbaikan Revisi Bab 4. Revisi Bab 4, 5. Acc, siap dikawatir Sajawa	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>

7



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi: Bimbingan & Konseling Strata 1 Terakreditasi 'A'
 SK. BAN - Pt. No. 022/BAN-PT/Ak-IX/S1/XII/2005
 Program Studi: Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD) Strata 1
 (Ijin DIKNAS No. 1268/D/T/2005)
 Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Strata 1
 Jl. Tidar No. 21 MAGELANG Telp. (0293) 362082 psw 119 Fax.
 361004

KARTU REVISI PENYUSUNAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Nama : Aan Ahmad Huda
 NPM : 12.0305.0041
 Dosen Pembimbing I : Dra. Lilis Madyawati, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Galih Istiningsih, M.Pd
 Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI MEDIA KOMAKAS.**

NO	HARI, TANGGAL	MATERI REVISI	TANDA TANGAN	
			PEMB I	PEMB 2
	16/3-2017	Acc Proposal		
	22/3-2017	Bab 1 -ilm fokus pd pembelajaran.		
	2/4-2017	Bab 1. 2. Revisi.		
	6/4-2017	Bab 1 Acc Bab 2 Revisi		
	14/4-2017	Bab 1 sktr rev Bab 2 revisi		
	7/5-2017	Bab 2 revisi, teori msh dangkal instr perbaiki		
	17/5-2017	Revisi Bab 2, 3 dan instrumen. Revisi Bab 3-		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi: Bimbingan & Konseling strata 1 Terakreditasi 'A'
 SK. BAN - Pt. No. 022/BAN-PT/Ak-IX/S1/XII/2005

Program Studi: Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD) Strata 1
 (Ijin DIKNAS No. 1268/D/T/2005)

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Strata 1
 Jl. Tidar No. 21 MAGELANG Telp. (0293) 362082 psw 119 Fax.
 361004

		Bab 1, 2, 3 Acc		
		lengkap dan rapi		
1/6. 2017		Rev Bab 3.		
8/6. 2017		Rev Bab 3		
		Susun Bab 4.		
15/6. 2017		Acc Bab 3.		
28/6. 2017		Rev Bab 4.		
5/7. 2017		Rev Bab 4		
		Susun Bab 5.		
1/8. 2017		Acc Bab 5		
		Siap Sidang Sarjana.		